

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Agarwal, Shantenu et al. 2020. "Examining the Phenomenon of Quarter-Life Crisis Through Artificial Intelligence and the Language of Twitter." *Frontiers in Psychology* 11(March): 1–11.
- Alvi Alhafizh Syachri, Harry Handoko, Ivan Surya Pratama, and Zaelani Ramadon. 2022. "Hubungan Konformitas Peer Group Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta." *Saskara : Indonesian Journal of Society Studies* 2(2): 61–75.
- Andi Thahir, Ed.D. 2022. *Psikologi Perkembangan Memahami Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia Dari Fase Prenatal Sampai Akhir Kehidupan Dengan Dilengkapi Teori-Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Andiwijaya, Dessy, and Franky Liauw. 2019. "Latar Belakang Setiap Orang Berbeda Satu Dan Lainnya , Masing-Masing Memiliki Karakter Yang Khas Melekat Pada Kehidupan Misalnya Pekerjaan Maupun Perekonomian . Banyaknya Orang Yang Kurang Percaya Diri Identifikasi Masalah □ Milenial Jakarta Yang Mengalam." *Jurnal STUPA* 1(2): 1695–1704.
- Andriati, Riris, Fenita P.S Indah, Rita D Pratiwi, and Sandeep Poddar. 2022. *Strategi Coping Studi Pada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Anisa Aulia Rahmi Wibawanto. 2023. "Gambaran Strategi Coping pada Dewasa Awal yang Mendapat Kekerasan dalam Rumah Tangga di Masa Anak-Anak". *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03): 820–830.
- Ardiyanti, Devi. 2022. *TIPS & TRIK Menghadapi Quarter-Life Crisis Saatnya Memasuki Pintu Baru Sebagai Orang Dewasa*. Sleman: Checklist.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azahra, N L. 2022. "Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa.". *Undergraduate Thesis*. 1: 61–68.
- Balzarie, Elgea Nur, Endah Nawangsih, Prodi Psikologi, and Fakultas Psikologi. 2019. "Kajian Resiliensi Pada Mahasiswa Bandung Yang Mengalami Quarter Life Crisis Resilience Study of Bandung Students Who Have a Quarter Life Crisis." *Prosiding Psikologi* 5(2): 494–500.
- Brigita, Cornellia et al. 2023. "Meningkatkan Psychological Well-Being Dewasa Awal: Bagaimana Peranan Problem Focused Coping Dan Optimisme?" *INNER: Journal of Psychological Research E-ISSN* 2(3): 2776–1991.

- Darwati, Yuli. 2022. "Coping Stress Dalam Perspektif Al Qur'an." *Spiritualita* 6(1): 1–16.
- Dian Novita Siswanti et al. 2023. "Psikoedukasi Tentang Quarter Life Crisis: 'Berdamai Dengan Diri Sendiri, Sadarilah Dirimu Berharga.'" *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2(5): 953.
- Fahmi, Abu Bakar. 2024. "Memahami Tantangan Dan Solusi Quarter-Life Crisis Dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Ardayu Fadila* 2(2): 219–31.
- Fazira, Siti Hasmah, Arri Handayani, and Farikha Wahyu Lestari. 2022. "Faktor Penyebab Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(2): 1349–58.
- Habibie, Alfiesyahrianta, Nandy Agustin Syakarofath, and Zainul Anwar. 2019. "Peran Religiusitas Terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) Pada Mahasiswa." *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5(2): 129.
- Hahuly, Michael Salomo. 2022. "Menghadapi Quarter Life Crisis Dalam Terang Perspektif Alkitab." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4(1): 1–14.
- Hardani et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Herawati, Icha, and Ahmad Hidayat. 2020. "Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal Di Pekanbaru." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 5(2): 145–56.
- Husniah, W. O., and M. I. Fauzi. 2023. "Teknik Emotion Focused Coping Untuk Mengatasi Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Melalui Konseling Individual." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5: 438–42.
- J, Lexy, and M.A. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rokasdakarya.
- John W. Santrock. 2019. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Karpika, I Putu, and Ni Wayan Widiyani Segel. 2021. "Quarter Life Crisis Terhadap Mahasiswa Studi Kasus Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia." *Widyadari* 22(2): 513–27.
- Kusumaningrum, Nabila Ayu Dwi, and Miftakhul Jannah. 2023. "Representasi Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal Ditinjau Berdasarkan Demografi." *Jurnal Penelitian Psikologi* 10(2): 18–27.
- Maryam, Siti. 2017. "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya." *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(2): 101.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

- Psikologi, Jurusan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi, and Fakultas Ilmu Pendidikan. 2021. "Hubungan Loneliness Dan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal Rizky Ananda Artiningsih Siti Ina Savira." *Jurnal Penelitian Psikologi* 8: 1–6.
- Putri, Gerhana Nurhayati. 2019. *Quarter-Life Crisis Ketika Hidupmu Berada Di Persimpangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Qonita, Dzakia Nadaa et al. 2022. "Hubungan Quarter Life Crisis Dengan Turnover Intention Pada Generasi Milenial Kota Surabaya." *Jurnal Penelitian Psikologi* 8: 6–8.
- Rachmayanie Jamain, Ririanti, Nina Permata Sari, and Siti Maulina Ningrum. 2023. "Benarkah Terjadi Fase Quarterlife Crisis Pada Mahasiswa?" *Annual Guidance and Counseling Academic Forum*: 133–37.
- Rahimah, Rahimah, Aziza Fitriah, and Finda Desila Safitri. 2022. "Psychological Well Being and The Tendency of Quarter Life Crisis." *Healthy-Mu Journal* 6(2): 117–26.
- Rahmah, Amelia Fitria, Dwi Sarwindah Sukiatni, and Rahma Kusumandari. 2023. "Quarter Life Crisis Pada Early Adulthood: Bagaimana Tingkat Resiliensi Pada Dewasa Awal?" *INNER: Journal of Psychological Research* 2(4): 959–67.
- Riyanto, Agustinus, and Diana Putri Arini. 2021. "Analisis Deskriptif Quarter-Life Crisis Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas." *Jurnal Psikologi Malahayati* 3(1): 12–19.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2023a. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2023b. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidah, Evita Yuliatul. 2019. "Pembinaan Masyarakat Pada Perempuan Tulang Punggung Keluarga Dengan Strategi Koping Mekanisme Dalam Upaya Peningkatan Resiliensi." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3(1): 1–19.
- Wardani, Desi sulisty. 2009. "Strategi Coping Orang Tua Menghadapi Anak Autis." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 2(2): 17–30.
- Widaad, El-tsaniyah Rihlatul, Arbin Janu Setiyowati, and Diniy Hidayatur Rahman. 2023. "Hubungan Dukungan Sosial Dan Regulasi Emosi Dengan Quarter Life Crisis Mahasiswa (Relationship between Social Support and Emotion Regulation with Student Quarter Life Crisis)." 3(3): 203–16.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK NARASUMBER

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Gambaran quarter life crisis pada perempuan dewasa awal	Identitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Namanya siapa? 2. Umurnya berapa? 3. Alamat lengkapnya? 4. Anak ke berapa dari berapa bersaudara? 5. Kegiatan kesehariannya apa? 6. Apakah anda mengetahui quarter life crisis? Jika iya coba jelaskan 7. Apa kesibukanmu? 8. Bagaimana keseharianmu? 9. Kegiatan apa saja yang sedang kamu jalani?
		Perasaan saat ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu rasakan saat ini? 2. Bagaimana perasaanmu? 3. Bagaimana perasaan itu bisa muncul? 4. Apa yang difikirkan saat perasaan itu muncul? 5. Apakah kamu merasakan ketakutan, cemas, gelisah, bimbang, ragu, khawatir? Jika iya, jelaskan
		Tujuan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan hidupmu? 2. Langkah apa yang sudah kamu ambil dalam hidupmu? 3. Apakah pilihanmu sekarang tepat? Jika iya jelaskan
		Kegagalan yang sudah terjadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah merasakan kegagalan dalam hidup? Jika iya jelaskan 2. Kegagalan apa yang di alami? 3. Sudah berapa kali mengalami kegagalan? 4. Apa yang dirasakan ketika mengalami kegagalan dalam hidup? 5. Bagaimana kamu bangkit dari kegagalan?
		Pillihan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang sudah kamu pilih selama menjalani kehidupan? 2. Pilihan apa saja yang telah diambil?

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah dengan pilihanmu ini kamu merasa yakin? Jika iya jelaskan 4. Apakah dalam memilih kamu banyak mempertimbangkan? Jika iya jelaskan
		Permasalahan mengenai diri sendiri, pertemanan, percintaan, pekerjaan, dan finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan apa saja yang kamu alami saat ini? 2. Bagaimana kamu beradaptasi? 3. Bagaimana kamu menyesuaikan diri di lingkungan pertemanan, pekerjaan, dan dengan pasangan? 4. Apakah bermasalah dengan finansialmu? Jika iya jelaskan 5. Apakah pertemananmu termasuk pertemanan yang sehat? Jika iya jelaskan 6. Apakah dunia pekerjaanmu sesuai dengan keinginan? Jika iya jelaskan 7. Apakah pasanganmu sekarang sesuai dengan kriteriamu? Jika iya jelaskan
2.	Dampak yang muncul ketika perempuan	Percaya diri rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengalami kegagalan, apakah kamu masih percaya diri? Jika iya jelaskan 2. Mengapa kamu tidak mempercayai dirimu sendiri? 3. Bagaimana kamu meyakinkan diri ketika berada di situasi yang membuatmu tidak percaya diri? 4. Pada saat apa kamu tidak percaya diri?
		Cemas dan stress	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat apa kamu merasa cemas dan stress? 2. Bagaimana kamu menenangkan diri disaat merasa cemas dan stress? 3. Mengapa kamu bisa merasa cemas dan stress?
		Kesepian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa kesepian? Jika iya, jelaskan 2. Pada saat apa kamu kesepian? 3. Apa yang dilakukan ketika kamu merasa kesepian? 4. Apakah disaat sekitarmu ramai, kamu masih merasa kesepian? Jika iya, jelaskan

		Demotivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu masih merasa semangat ketika sudah mengalami kegagalan? Jika iya jelaskan 2. Apa yang membuatmu tidak bersemangat menjalani kehidupan? 3. Apakah ada sesuatu yang membuatmu tidak semangat menjalani kehidupan? Jika iya, jelaskan 4. Bagaimana kamu menjalani kehidupan walaupun tidak memiliki semangat dalam hidup? 5. Apa yang membuatmu tetap menjalani kehidupan walaupun tidak bersemangat?
		Merasa hidup penuh tekanan dan tak memiliki tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemana arah hidupmu? 2. Tujuan apa yang dituju dalam hidupmu? 3. Apakah kamu mendapat tekanan? Coba jelaskan 4. Mengapa kamu merasa tertekan? 5. Tekanan yang seperti apa yang kamu dapatkan?
3.	Coping Strategi	Problem focused strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kamu mencari jalan keluar setiap permasalahan yang muncul? 2. Bagaimana kamu menangani permasalahan yang sedang dihadapi?
		Emotional focused strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana caramu mengendalikan perasaan ketika berada dalam masalah? 2. Bagaimana kamu menyelesaikan permasalahan ketika berada di puncak emosi? 3. Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi permasalahan?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Gambaran	Identitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan siapa? 2. Hubungan dengan ... (Narasumber utama) sebagai apa? 3. Alamat lengkapnya? 4. Kegiatan sehari-hari dari (Narasumber utama) sendiri apa? 5. Kesibukan dari ... (Narasumber utama) ini apa? 6. Bagaimana ... (Narasumber utama) ketika dirumah? 7. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh ... (Narasumber utama)?
		Perasaan saat ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) pernah menceritakan mengenai perasaan yang dirasakan saat ini? Jika iya jelaskan 2. Jika dilihat dari sudut pandang anda, ... (Narasumber utama) ini mengalami ketakutan, cemas, gelisah, bimbang, ragu, dan khawatir? 3. Pada saat apa ... (Narasumber utama) ini terlihat seperti orang yang ketakutan, cemas, gelisah, bimbang, ragu, dan khawatir?
		Tujuan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) pernah bercerita mengenai tujuan hidupnya? Jika iya jelaskan 2. Tujuan hidup yang bagaimaa yang ... (Narasumber utama) inginkan? 3. Dilihat dari sudut pandang anda, apa saja langkah yang sudah ... (Narasumber utama) ambil untuk tujuan hidupnya?
		Kegagalan yang sudah terjadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama hidup apakah pernah merasakan kegagalan dalam hidup? Jika iya jelaskan 2. Kegagalan apa yang di alami?

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Sudah berapa kali mengalami kegagalan? 4. Apa yang dirasakan ketika mengalami kegagalan dalam hidup? 5. Bagaimana kamu bangkit dari kegagalan?
		Pilihan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) pernah bercerita mengenai pilihan hidupnya kepada anda? Jika iya jelaskan 2. Bagaimana menurut anda mengenai ... (Narasumber utama) ketika memilih pilihan dalam hidupnya? 3. Pilihan apa saja yang telah diambil oleh ... (Narasumber utama) yang anda ketahui?
		Permasalahan mengenai diri sendiri, pertemanan, percintaan, pekerjaan, dan finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) pernah bercerita mengenai permasalahannya mengenai dirinya, pertemanan, percintaan, pekerjaan, finansialnya? Jika iya jelaskan 2. Permasalahan apa saja yang saat ini dihadapi oleh ... (Narasumber utama) yang anda ketahui?
2.	Dampak	Percaya diri rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) pernah bercerita mengenai kepercayaan dirinya? Jika iya jelaskan 2. Apakah ... (Narasumber utama) pernah meminta pendapat mengenai kepercayaan kepada anda? Jika jelaskan Setelah mengalami
		Cemas dan stress	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) pernah bercerita mengenai perasaan yang sedang ia rasakan kepada anda? Jika iya jelaskan 2. Jika dilihat dari sudut pandang anda, apakah ... (Narasumber utama) merasakan cemas dan stress? Jika iya jelaskan 3. Dari sudut pandang anda, pada saat apa ... (Narasumber utama) ini merasakan cemas dan stress?

		Kesepian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) kerap bercerita mengenai dirinya yang kesepian? Jika ia jelaskan 2. Apakah dirumah memang tidak ramai? Jika iya jelaskan 3. Bagaimana kondisi lingkungan rumah ... (Narasumber utama)?
		Demotivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) kerap bercerita mengenai kehidupannya? Jika iya jelaskan 2. Bagaimana ... (Narasumber utama) ketika dirumah? 3. Jika dilihat dari sudut pandang anda, bagaimana ... (Narasumber utama) dalam menjalani kehidupan?
		Merasa hidup penuh tekanan dan tak memiliki tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) kerap bercerita mengenai arah dan tujuan hidupnya? Jika iya jelaskan 2. Apakah ... (Narasumber utama) dirumah memiliki tuntutan dan di tekan? Jika iya jelaskan 3. Tuntutan serta tekakanan seperti apa yang diberikan kepada ... (Narasumber utama)?
	Coping Strategi	<p><i>Problem focused coping</i></p> <p><i>Emotional focused coping</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ... (Narasumber utama) kerap bercerita ketika memiliki permasalahan kepada anda? 2. Ketika ... (Narasumber utama) memiliki masalah, bagaimana sikapnya ketika dirumah? 3. Bagaimana anda melihat ... (Narasumber utama) ketika memiliki permasalahan? 4. Apakah anda mengetahui bagaimana ... (Narasumber utama) dalam menyelesaikan permasalahan? Jika iya jelaskan 5. Apakah ketika ada permasalahan ... (Narasumber utama) kerap meluapkan emosinya? 6. Apakah saat memiliki masalah ... (Narasumber utama) kerap meminta pendapat kepada anda? Jika iya jelaskan

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Responden ADA

Nama : ADA (kia)
 Usia : 22
 Alamat : Desa Ciampel rt 02/rw 04
 Tempat : Rumah subjek
 Keterangan : P (pewawancara), N (Narasumber)

Pertemuan 1 (Sabtu, 15 Juni 2024)

P : Selamat malam mba

N : Iya mba

P : Maaf nggih mba mengganggu waktunya, saya tiara sebelumnya maaf kedatangan saya mengganggu mbanya. Kedatangan saya ke sini ingin sedikit berbincang dengan mba, disini saya sedang melaksanakan atau mengerjakan tugas akhir kuliah saya mba mengenai fase quarter life crisis mba. Mohon dibantu ketersediaannya, apakah mba bersedia?

N : Iya mba

P : Baik mba, dengan mba siapa ini?

N : ADA

P : Saya bisa panggil apa?

N : Kia

P : Oke mba kia ya, mba kia umur berapa sekarang?

N : 22

P : Mba alamatnya mana mba ini?

N : Ciampel rt 02/rw 04

P : Mba anak beberapa kalo boleh tau?

N : 2

P : Dari berapa bersaudara?

N : 2

P : Berarti mba bontot ya?

N : Iya mba

P : Dirumah tinggal sama siapa aja mba?

N : Sama orang tua terus kakak

P : Mba lebih dekat sama sapa kalo dirumah ?

N : Mamah sama kakak

P : Sering sharing ke mamah sama kakak ya mba?

N : Iya

P : Kesibukannya apa mba?

N : Kerja

P : Kerja dimana mba?

N : Garmen

P : Sudah berapa lama bekerja mba

N : 4 kurang

P : Lama ya mba

- N : Iya
- P : Selain bekerja apa lagi mba kesibukannya?
- N : Sekola bahasa sih
- P : Bahasa apa mba?
- N : Jepang
- P : Buat apa memang
- N : Kan saya ingin kerja di jepang
- P : Oh mbanya ingin bekerja di jepang ternyata ya
- N : Iya bekerja di jepang mba
- P : Dimana memang mba sekolahnya?
- N : Kubangjati
- P : Oh yang didepannya baso ya?
- N : Iya
- P : Sudah berapa lama mba?
- N : Baru 1 bulan
- P : Sebelum berlanjut mba kia tau fase quarter life crisis ngga?
- N : Ngga
- P : Boleh saya jelasin sedikit mba?
- N : Iya
- P : Jadi fase quarter life crisis ini adalah fase krisis seperempat kehidupan individu yang tidak semua individu mengalami dan terjadi pada rentang usia 18-25 yang termasuk pada dewasa awal yaitu pada masa peralihan dari remaja ke dewasa mba kaya mba sekarang nih masuk ke dewasa awal. Dari peralihan itu kan tentu adanya adaptasi dan tentu muncul berbagai rasa seperti rasa yang sebelumnya belum pernah dirasakan seperti takut, bingung, senang, sedih, cemas, dan ya bisa dibilang berbagai macam rasa lah dan dewasa ini tentunya memiliki atau menambah tanggung jawab ya mba. Nah adanya tanggung jawab yang dipikul tentu ada juga masalah yang muncul dari perpindahan dan penambahan usia ini. Dari penjelasan ini apakah mba kia merasakan apa yang jelaskan tadi?
- N : Kayane iya
- P : Oke mba, pada usia sekarang *apa yang kamu rasakan saat ini??*
- N : Ya kaya cemas
- P : Cemas karena apa mba, *bagaimana perasaannya?*
- N : Ya intinya mencemaskan bagaimana agar nanti masa depan bener biar bisa membahagiakan orang tua
- P : Selain cemas apa lagi, *apa yang difikirkan saat perasaan itu muncul?*
- N : Khawatir
- P : Khawatir kenapa, *jelaskan!*
- N : Ya itu masa depannya bagaimana
- P : Lalu ada lagi?
- N : Ya bingung bagaimana
- P : Membingungkan apa mba kalo boleh bisa *dijelaskan!*
- N : Ya disini lain kan anak terakhir terus juga kakak udah nikah terus mau ngandelin siapa kalo bukan diri sendiri, tapi aku yakin mba suatu saat aku bisa

- P : Iya selagi ada kemauan ma semuanya bisa mba yang penting niat dan keyakinan
- N : Iya mba
- P : Persaan itu muncul pada saat kapan si mba?
- N : Waktu aku masih kelas 3 mba
- P : 3 apa mba kia?
- N : 3 SMA
- P : Mba kia SMANYA dimana?
- N : Di SMA kersana
- P : Lalu pada saat memikirkan apa sih perasaan itu muncul?
- N : Ya mungkin kepikiran umur ya mba nambah tua nambah banyak masalah
- P : Oke muncul saat memikirkan umur yang semakin bertambah ya mba
- N : Ya mba
- P : Diumur yang bertambah ini *apa tujuan hidup mba kia?*
- N : Ya mungkin fokus bekerja buat membantu orang rumah sama itu sekolah bahasa biar cepet berangkat
- P : *Tujuan apa yang dituju dalam hidupmu?*
- N : Ya ingin membahagiakan orang tua, sukur sukur kalo rejekinya bagus pengen buat usaha buat bapak sama mamah
- P : Aku doain ya mba semoga bisa tercapai, aamiin. lalu *langkah apa yang sudah kamu ambil dalam hidupmu?*
- N : Ya berusaha untuk bisa mewujudkan itu mba
- P : *Apakah pilihanmu sekarang tepat? Jika iya jelaskan!*
- N : Ya, kaya sekarang kan saya lagi belajar bahasa jepang, saya memilih ke luar negeri dengan banyak pertimbangan selama ini.
- P : Mengapa mba memilih untuk pergi ke jepang?
- N : Saya ingin membahagiakan orang tua mba karena disini kayanya muter disitu tok.
- P : Oke mba merasa disini mba tidak berkembang ya?
- N : Iya mba betul
- P : *Apakah mba pernah merasakan kegagalan dalam hidup?*
- N : Gagal karena umur segini belum bisa membahagiakan orang tua
- P : *Kegagalan apa lagi yang dialami?*
- N : Ya kaya gagal mengerti kemampuan diri sendiri terus kaya ragu sama diri ini
- P : Jadi mba kia ini belum bisa mengerti diri sendiri ya mba? Serta ga percaya diri mba?
- N : Iya mba betul
- P : Terus ada lagi kegagalan dalam hidup?
- N : Hmmm gagal dalam mencapai kemauan diri mba
- P : *Apa yang dirasakan ketika mengalami kegagalan?*
- N : Ya itu ingin membahagiakan orang tua tapi belum tercapai jadi kecewa sendiri
- P : Oke jadi belum bisa membahagiakan orang tua nggih mba?
- N : Iya
- P : *Apa yang sudah mba pilih selama menjalani kehidupan?*
- N : Kan sudah disampaikan tadi mba.

- P : *Pilihan apa yang telah diambil?*
- N : Ya itu kaya sekarang kan saya lagi belajar bahasa jepang, saya memilih ke luar negeri dengan banyak pertimbangan selama ini.
- P : *Apakah dengan pilihan hidup itu mba merasa yakin?*
- N : Insya Allah yakin mba, kakak juga mendukung kok
- P : Baik mba selanjutnya, di umur sekarang *apa saja permasalahan yang dialami?*
- N : Mungkin bisa jadi tentang ekonomi
- P : Bisa dijelaskan mba?
- N : Mungkin kalo lagi ngeluh ga ada uang terus kepikiran
- P : Selain tentang ekonomi apakah ada lagi mba?
- N : Sepertinya ga ada mba
- P : Baik berarti masalah yang muncul disaat sekarang hanya tentang ekonomi saja nggih mba?
- N : Iya mba
- P : *Selain dari ekonomi apakah ada permasalahan lain?*
- N : Iya mba ngga ada
- P : Baik mba sepertinya saya sudah dulu saja nggih mba karena waktu sudah malam nanti kita lanjut kembali besok ya mba
- N : Oh iya mba
- P : Baik mba terima kasih nggih mohon maaf mengganggu waktunya

Pertemuan 2 (Minggu, 16 Juni 2024)

- P : Malam mba
- N : Malam mba
- P : Maaf ya mba mengganggu waktunya kembali
- N : Iya mba
- P : Apa kabar mba kia
- N : Baik mba
- P : Tolong dibantu nggih mba untuk tugas saya sekali lagi
- N : Iya mba
- P : Makasih nggih mba, baik langsung saja nggih mba
- N : Iya mba
- P : Kemarin kita sudah mengobrol mengenai apa yang mba rasakan nggih
- N : Iya
- P : Kemarin mba kia mengatakan bahwa mba kia ini merasakan cemas, khawatir, serta bingung terhadap masa yang akan datang nggih mba betul?
- N : Iya mba
- P : Lalu mba kia juga ngomong kalo mba kia ini memiliki permasalahan dengan finansial atau perekonomian nggih mba betul?
- N : Iya mba betul
- P : Baik berarti yang saya bicarakan tadi sesuai nggih dengan diri mba kia?
- N : Iya sesuai mba
- P : Baik mba. Mba kia kan merasakan kecemasan, kekhawatiran serta kebingungan mengenai masa yang akan datang nggih mba. Hmm selain dari perasaan itu, apakah ada perasaan yang mba rasakan lagi?

- N : Hmm apaya
P : Ya mba merasakan apa sekarang?
N : Perasaan apa?
P : Yang merasakan kan mba malah nanya balik
N : Hehe bingung jawabnya
P : Pelan-pelan mba gapapa jangan bingung
N : Iya
P : Santay saja nggih mba jangan dipikir, berjalan saja
N : Oke mba
P : *Bagaimana mba beradaptasi dengan permasalahan tersebut?*
N : Iya itu mba cemas, khawatir, bingung
P : Iya mba, selain dari perasaan itu apa ada lagi?
N : Huhhh ya kaya saya tuh ga berkembang
P : Berkembang yang bagaimana maksudnya?
N : Ya gitu
P : Bisa dijelaskan dahulu mba maksud dari ga berkembangnya itu gimana?
N : Iya kaya aku tuh diam ditempat mba ngga ada kemajuan sama sekali mba
P : Maksudnya tidak mempunyai perubahan dalam hidup?
N : Iya mba kaya gini-gini aja rasanya
P : Baik mba kia ini rasanya ga punya perubahan dalam hidup ya mba
N : Iya mba betul
P : Selain itu?
N : Hmm apaya
P : Ya saya juga ga tau lah
N : Sama saya juga bingung jawabnya
P : Yasudah baik mba
N : Iya
P : Mba kita kembali lagi membicarakan kegagalan ya mba
N : Iya mba kenapa?
P : Jadi kemarin mba kan ngomong kalo mba ini gagal dalam mengerti bakat minat mba kan?
N : Iya mba
P : Iya dari kegagalan itu kan pasti berdampak ya mba bener ngga?
N : Iya bener mba berdampak banget
P : *Setelah mengalami kegagalan, apakah kamu masih memiliki kepercayaan diri?*
N : Iya aku ga tau bakat minat diri sendiri kaya aku sebenere punya skill ngga sih
P : *Mengapa kamu tidak mempercayai diri sendiri?*
N : Ya kaya kalo ngelakuin sesuatu tuh jadi ragu-ragu takut ngerjainnya salah mba
P : Oh iya terus
N : Ya gitu takut kalo ngerjain sesuatu harus tanya dulu atau liat contoh baru dikerjain
P : *Bagaimana kamu meyakinkan diri ketika berada pada situasi tersebut?*
N : Iya mba kaya kalo aku bisa sesuatu kaya malah ngeraguin sendiri kaya bener nih bisa weh

- P : Oke kaya wah aku beneran bisa sumpah ini
- N : Iya heran sendiri
- P : Baik mba kita lanjut nggih, kemarin juga mba mengatakan bahwa mba kia ini mencemaskan masa depan ya mba betul? Boleh dijelaskan kembali mengenai kecemasan masa depan, *pada saat apa kamu merasa cemas dan stres?*
- N : Saat memikirkan masa depan saya nanti bakal kaya apa ke depannya bakal jadi apa
- P : *Bagaimana kamu menenangkan diri di saat merasa cemas dan stres?*
- N : Menyendiri mba.
- P : *Mengapa kamu bisa merasa cemas dan stres?*
- N : Ingin membahagiakan orang tua
- P : Semoga tercapai nggih mba
- N : Aamiin
- P : Mba kia, pada umur sekarang *apakah mba kia merasakan kesepian?*
- N : Kesepian gimana?
- P : Ya kaya mba kia ini ngga punya siapa-siapa gitu
- N : Oh ngga si
- P : Berarti mba kia ngga ngerasain kesepian di umur sekarang ya, *pada saat apa kamu kesepian?*
- N : Iya ngga biasa aja karna ya biasa sendiri
- P : Suka menyendiri ya mba
- N : Iya tenang
- P : Mba kia suka menyendiri karna tenang?
- N : Iya mba betul tentrem rasanya
- P : Iya ya mba apalagi sambil ngelamun behh enak banget
- N : Iya bener berasa plong banget kalo sepi
- P : Bener bener. Mba setelah mengalami kegagalan dan masalah yang dateng *apakah mba kia masih merasa semangat?*
- N : Semangat apa?
- P : Ga semangat kaya buat ngelakuin sesuatu kaya udah nebak dulu ah nanti juga paling ini nih jadi malah males
- N : Ngga sih
- P : Berarti tetep ngerjain sesuatu terus ya mba
- N : Eh ngga juga sih mba kadang ya gitu kadang ya gas kerjain
- P : *Apa yang membuatmu tidak bersemangat menjalani kehidupan?*
- N : Ya kaya menyerah sebelum memulai, kaya ah gamua nanti gini gini
- P : Baik berarti kadang ngerasa semangat ngerjain sesuatu kadang juga nyerah duluan ya mba bener?
- N : Iya mba
- P : Mba kia kalo dirumah *apakah mendapat tekanan?*
- N : Maksud?
- P : Iya kaya dari mamah, bapak, kakak, atau dari orang sekitar itu sering nuntut ga sih?
- N : Ngga sih, ngga ada yang berani nuntut aku mba
- P : *Kenapa mba tidak tertekan?* Ko ngga ada yang berani menuntut sesuatu sama mba

- N : Iya mungkin mereka tau aku orangnya keras kepala jadi mau nuntut juga ya percuma
- P : Oh jadi mba kia ini keras kepala nggih mba
- N : Iya katanya begitu susah
- P : Kata siapa mba?
- N : Ya kata orang rumah lah
- P : Oh iya mba hehe. Mba
- N : Iya apa
- P : Mba kan katanya punya masalah ya, yang kemarin mba bilang ge yang tentang ekonomi sih
- N : Iya kenapa?
- P : Semua individu juga kan punya masalah ya mba, ngga ada yang ga punya masalah semuanya pasti punya
- N : Iya mba bener
- P : Permasalahan semua orang tentu aja beda ya mba ga semua sama, ada yang masalah kecil bagi kita tapi gede bagi orang lain dan ya sebaliknya. Ya gimana kita menyikapi suatu kejadian lah, ngga boleh memandang sepele sesuatu apapun karna ya sepele bagi kita belum tentu sepele bagi orang lain
- N : Ya betul banget mba tapi ya gimana ngga semua orang pikirannya sama
- P : Bener ngga semua orang isi kepalanya sama dan ya udah diketahui dasarnya manusia makhluk yang egois kaya pengen dingertiin tapi ngga bisa ngertiin balik
- N : Bener banget padahalkan didunia bukan Cuma 1 manusia tapi banyak
- P : Ya namanya juga manusia mba kenapa jadi curhat ya
- N : Hehe iya ya
- P : Balik lagi mba ya, jadi gini dalam kehidupan setiap manusia kan ga luput dari yang namanya masalah ya mba. Ya kaya saya juga ada masalah mba juga punya masalah kan tergantung gimana nyikapinya aja sih
- N : Iya bener
- P : Kalo saya kan masalahnya ya tentang percintaan sama ya ini masa depan yang masih dirancang. Kalo mba kan masalah ekonomi ya boleh dijelasin ga?
- N : Ya itu masalah ekonomi yang naik turun
- P : Jadi permasalahannya ya mengenai ekonomi yang ga stabil ya mba bener ga si?
- N : Iya bener
- P : Perekonomian yang lagi dipermasalahkan ya mba. *Bagaimana kamu mencari jalan keluar setiap permasalahan yang muncul?*
- N : Ya gitu kalo lagi kurang ya minjem
- P : Minjem ke siapa?
- N : Kakak sama temen
- P : Berarti kalo ada pepedan minjem ya mba?
- N : Iya minjem
- P : Selain itu *bagaimana kamu menangani permasalahan yang sedang dihadapi?*
- N : Ya usahalah buat dapet duit tapi ya gitu usaha minjem haha
- P : Ya intinya mba ini meminjam lah ya

N : Iya

P : *Bagaimana perilaku dan emosi kamu ketika berada dalam masalah?*

N : Berusaha mba agar masalah cepat berlalu, emosi biasa saja mba.

P : *Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi permasalahan?*

N : Terus berusaha.

P : Hmm kayanya cukup dulu ya mba untuk sekarang karna udah malem ya mba ternyata lama ngobrolnya ga kerasa

N : Iya

P : Baik mba akhiri dulu ya, makasih banget udah mau bantu tugas saya dan ya maaf udah ganggu mba

N : Iya gapapa sama-sama

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Responden DF

Nama : DF (Ades)
 Usia : 23
 Alamat : Desa Ciampel RT 02/RW 03
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : P (Pewawancara), N (Narasumber)

Pertemuan 1 (Minggu, 9 Juni 2024)

P : Selamat malam mba
 N : Iya malam
 P : Hmm gini mba saya tiara kedatangan saya kesini berniat untuk mewawancarai mba untuk tugas akhir saya mengenai quarter life crisis. Apakah mbanya menyetujui ?
 N : Oh iya mba
 P : Terimakasih mba, sebelumnya dengan mba siapa?
 N : DF
 P : Bisa dipanggil apa mba?
 N : Ades
 P : Mba ades sekarang umur berapa?
 N : Sekarang 23
 P : Alamat mba dimana si ini?
 N : Desa ciampel rt 02/ rw 03
 P : Oh iya, mba dirumah tinggal sama siapa aja?
 N : Sama orang tua terus adik
 P : Adiknya ada berapa mba?
 N : Ada 2
 P : Mba anak ke berapa memangnya?
 N : Anak ke 3
 P : Dari berapa bersaudara mba?
 N : 5
 P : Oh berarti mba ini anak tengah ya
 N : Iya
 P : Kalo dirumah deketnya sama siapa mba?
 N : Sama adik-adik
 P : Umur berapa aja mba adiknya?
 N : Yang satu 19 sama satunya 12
 P : Oh iya. Kalo untuk cerita-cerita gitu lebih deket ke siapa mba?
 N : Ke yang laki-laki yang umur 19
 P : Oh adiknya laki-laki ya, satunya juga?
 N : Satunya cewe
 P : Oh pas ya mba sepasang
 N : Iya mba
 P : Oh iya mba kesibukan mba ades ini apa?

- N : Bekerja
P : Bekerja dimana mba ?
N : Di garmen mba
P : Udah berapa lama mba bekerja disitu?
N : 3 tahun mau 4 tahunan
P : Lama ya mba
N : Iya mba
P : Kerjanya mulai dari jam berapa sampai jam berapa mba?
N : Dari jam 7 sampai 4 kalo ga lembur, kalo sekarang lagi ada lemburan sampai Jam 6
P : Oh iya mba. Selain bekerja kegiatan yang sedang dijalani apa mba?
N : Ngga ada sih tapi kalo dirumah ya bantu-bantu bapak
P : Bantu-bantu apa mba?
N : Yakan bapak kerja bikin bata jadi ya ikutan bikin
P : Oh ikutan bikin bata ya mba
N : Iya
P : Selain itu mba?
N : Ya ngurusin adik-adik
P : Hmm sebelum berlanjut apakah mba ades ini mengetahui fase quarter life crisis?
N : Ngga, emang apa?
P : Saya jelasin sedikit ya mba mengenai fase quarter life crisis ini, boleh?
N : Iya mba
P : Jadi gini mba fase quarter life crisis ini adalah fase krisis seperempat kehidupan dari individu yang terjadi pada masa peralihan dari remaja ke dewasa yang termasuk ke dalam perkembangan dan pertumbuhan. Yang belum dirasakan pada saat remaja akan dirasakan pada saat masa berikutnya seperti pada saat dewasa ini yang semakin bertambah tanggung jawabnya. Dari peralihan masa ke masa ini tentunya butuh penyesuaian dengan hal yang baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan, perasaan cemas, khawatir, bingung serta perasaan yang lain nantinya mungkin akan muncul dengan sendirinya karena penyesuaian ini. Permasalahan yang waktu jaman sekolah dan sekarang tentu beda mba ya tidak sama dan semua individu berbeda permasalahannya tergantung bagaimana individu menyikapi hal yang baru terjadi dalam hidupnya dan setiap individu tentu memiliki jalan keluar setiap permasalahan yang sedang dialaminya. Begitu mba, apakah mbanya merasakan apa yang saya jelaskan tadi?
N : Hmm ngerasain banget mba
P : Oke memang *apa yang dirasakan saat ini?*
N : Kaya saya merasakan cemas, bingung, takut, ya campur aduklah mba
P : Oh ya jadi mba merasakan itu ya, *coba jelaskan!*
N : Kadang ngerasain kosong
P : Kosong gimana mba, *bisa dijelaskan?*
N : Ya kaya sedih ngga, seneng juga ngga
P : Hmm tidak merasakan apapun ya mba hambar
N : Iya mba

- P : Oke kalo boleh bisa dijelaskan *Bagaimana perasaan itu bisa muncul?*
- N : Cemas karna masalah sing tiba tiba muncul
- P : Mengapa dicemaskan mba?
- N : Ya karena tidak selesai permasalahannya
- P : Lalu untuk perasaan takutnya itu kenapa, *apa yang difikirkan saat perasaan itu muncul?*
- N : Takut ga bisa ngebahagiain orang tua sama ga bisa buat selalu ada buat adik-adik nanti
- P : Oh jadi ketakutan mengenai orang sekitar ya mba?
- N : Iya mba
- P : Baik, untuk perasaan bingung sendiri itu gimana mba bisa *jelaskan?*
- N : Bingung barangkali ga bisa jadi apa yang orang tua harapkan
- P : Memang orang tua mengharap apa mba ades?
- N : Ya mengharap anake sukses berguna buat semuane terus bisa ngangkat derajat orang tua
- P : Betul ya mba setiap orang tua ingin anaknya bisa melebihi dirinya ingin melihat anaknya sukses ke depan.
- N : Iya mba
- P : Kemudian tadi mba bilang bahwa mba merasakan kosong ya, itu gimana mba maksudnya, *bisa dijelaskan?*
- N : Ya kosong aja, kaya ngga ada rasa yang dirasain mba
- P : Hambar gitu?
- N : Iya hambar
- P : Perasaan-perasaan tersebut muncul pada saat kapan si mba?
- N : Kalo perasaan cemas, bingung, takut itu setelah lulus sekolah
- P : Memang lulusan tahun berapa mba?
- N : 2020
- P : Oh berarti udah 4 tahun ini ya mba
- N : Iya
- P : Kalo perasaan kosong atau hambar itu pada saat kapan mba?
- N : Waktu mamah meninggal
- P : Sejak kapan?
- N : Kurang lebih 1 tahun yang lalu
- P : Maaf ya mba, semoga mamahnya tepat berada disisi-Nya
- N : Iya aamiin
- P : Lalu pada saat memikirkan apasi perasaan itu muncul?
- N : Pada saat memikirkan kebutuhan sehari-hari
- P : Memangnya kebutuhan apa mba?
- N : Kebutuhan kaya buat makan sehari-hari terus ninggalin uang buat orang rumah
- P : Berarti untuk semua kebutuhan mba ades yang menanggung ya?
- N : Iya mba semuanya
- P : Apakah mba ades menjadi tulang punggung keluarga?
- N : Iya bisa dibilang kaya gitu
- P : *Apa tujuan hidup mba ades?*
- N : Tujuan hidup ya

- P : Iya mba
 N : Gatau mba ngikutin alurnya aja lah
 P : Berarti mba ades belum tau *langkah apa yang sudah diambil dalam hidup?*
 N : Iya mba ngikutin aja
 P : Apapun jalannya tetap dijalani ya mba
 N : Iya mba, sama mau bahagiain orang tua sih
 P : Oh oke ingin membahagiakan orang tua ya mba tujuannya
 N : Iya mba
 P : Lalu dalam hidup selama 23 tahun mba ades ini *Apakah pernah merasakan kegagalan dalam hidup?*
 N : Hmm untuk kegagalan ya itu belum bisa membahagiakan orang tua
 P : *Kegagalan apa lagi yang dialami?*
 N : Ya itu ngerasa gagal menjaga adik-adik mba
 P : Dalam hal apa mba?
 N : Pergaulan
 P : Memang bagaimana pergaulannya?
 N : Ya ga sesuai dengan yang diharapkan
 P : Memang pergaulan bagaimana yang mba inginkan?
 N : Ya yang baik yang bener mba
 P : Oh iya mba, selain itu apa lagi mba?
 N : Percintaan mba
 P : Gimana percintaanya?
 N : Kandas mba ditengah jalan
 P : Mengapa kandas mba?
 N : Ya belum jodohnya mungkin karena setelah melakukan pertunangan ternyata banyak ketidakcocokan mba
 P : Oh jadi mba ades sebenarnya udah tunangan?
 N : Iya udah tapi bubar
 P : Oh iya yang sabar ya mba mungkin belum jodoh nanti juga dateng jodohnya yang lebih baik, cocok dan sesuai dengan yang diinginkan ya mba
 N : Iya mba aamiin. Mbanya kapan nih tunangan?
 P : Hmm nanti saja kalo udah waktunya hehe malah nanyain saya jadinya
 N : Gapapa mba nanya baik, semoga segera ya mba
 P : Aamiin doakan saja ya mba, saling mendoakan yang baik
 N : Iya mba
 P : *Apa yang dirasakan ketika mengalami kegagalan?*
 N : Ya mencoba untuk ikhlasin semuanya aja mba
 P : Berarti masih mencoba untuk ikhlas ya mba
 N : Iya mba mencoba karena kan pasti ada kejutan didepan
 P : Iya mba betul setiap cobaan pasti ada sesuatu yang disiapkan oeh allah lebih dari cobaan yang diberikan, yang sabar tetap semangat terus demi orang tua dan adik
 N : Iya mba
 P : Hmm mba kalo boleh tau, *apa yang sudah mba pilih selama menjalani kehidupan?*
 N : Pilihan apa mba?

- P : Semakin dewasa kan banyak pilihan mba mengenai pekerjaan, pasangan, atau yang lainnya, pada umur sekarang apa yang sudah mba pilih dari banyaknya pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, *pilihan hidup apa yang telah diambil?*
- N : Apa ya mba ngga tau
- P : Mba ini kan punya keinginan nih misal nah keinginannya ngga bisa terwujud tapi harus memilih yang lain, *tujuan apa yang dituju dalam hidupmu?*
- N : Iya mba ngga tau aku
- P : Hmm, baik mba. mba tadi bilang masalah yang terus dateng kan?
- N : Iya mba betul
- P : *Permasalahan apa saja yang sudah dialami?*
- N : Ya itu mba percintaan yang kandas ditengah jalan
- P : *Selain itu apa ada lagi mba?*
- N : Hmm keuangan ya mba
- P : Untuk keuangan bagaimana mba boleh dijelaskan?
- N : Iya saya kan jadi tulang punggung sekarang karena kan kakak udah punya keluarga sendiri-sendiri mau gamau aku yang nanggung sama buat sekolah adik yang terakhir jadi naik turun
- P : Oh untuk keuangannya tidak pas ya mba antara pengeluaran dan pemasukan?
- N : Iya mba betul
- P : Lalu apa lagi mba permasalahan yang sedang mba alami ?
- N : Masalah keluarga mba, mamah sudah tidak ada.
- P : Boleh diceritakan mba?
- N : Hmm untuk yang ini mungkin nanti saja ya mba
- P : Hmm baik mba, sepertinya kita akhiri dulu saja nggih karena sudah malam dan nanti kita lanjut lagi ya mba
- N : Iya mba
- P : Terimakasih ya mba

Pertemuan 2 (Selasa, 11 Juni 2024)

- P : Assalamu'alaikum mba
- N : Waalaikumsalam
- P : Bertemu kembali mba untuk yang kedua kalinya nggih mba
- N : Iya mba
- P : Apa kabar mba ades?
- N : Kabar baik mba alhamdulillah
- P : Syukur alhamdulillah ya mba
- N : Iya mba
- P : Maaf nggih mba mengganggu waktunya lagi hehe
- N : Ngga papa
- P : Melanjutkan yang kemarin nggih mba
- N : Iya mba
- P : Maaf sebelumnya ya mba, mba kemarin bilang mamah udah ngga ada ya
- N : Iya betul
- P : Mba bilang juuga semenjak mamah ngga ada mba ngerasain kosong, betul?
- N : Betul

- P : Oke baik, dari kehilangan itu bagaimana mba bisa bangkit untuk kuat dan menjalani hidup saya tau pasti berat dan *bagaimana mba beradaptasi dengan permasalahan tersebut??*
- N : Perasaannya ya ancur mba kaya gamau hidup lagi hilang semangat terus ya kaya putus asa aja lah gitu
- P : Iya ya mba namanya kehilangan pasti ngga ada yang baik-baik aja setelah ditinggal orang terpenting dalam hidup. lalu bagaimana cara mba tetap menjalani kehidupan tanpa ada semangat hidup dan *bagaimana kamu menjalani kehidupan walaupun tidak memiliki semangat dalam hidup?*
- N : Ya saya pikir mba misal aku terpuruk terus yang gantiin mamah siapa sedangkan aku anak perempuan sendiri yang bisa diandelin jadi pengganti mamah
- P : *Apa yang membuatmu tidak bersemangat menjalani kehidupan?*
- N : Kepegian mamah
- P : *Apa yang membuatmu tetap menjalani kehidupan walaupun tidak bersemangat setelah ditinggal mamah?*
- N : Bapak dan adik mba
- P : Bagaimana maksudnya mba?
- N : Iya kaya kalo liat mereka tuh aku harus bertahan kasian liat mereka ngga ada yang ngurusin, ya dari situ sedikit muncul semangat terus buat bisa bahagiain adik sama bapak
- P : Berarti penyemangat sekaligus penguat hidup mba sekarang bapak dan adik ya mba?
- N : Iya mba betul kadang juga ngerasa ga semangat terus juga kaya ga yakin bisa ngebahagiain bapak sama adik-adik karena masalah terus dateng rasanya
- P : *Setelah mengalami kegagalan, apakah kamu masih memiliki kepercayaan diri?*
- N : Iya mba kadang gitu
- P : *Mengapa kamu tidak mempercayai diri sendiri?*
- N : Kaya ga yakin sama diri sendiri bisa bahagiain bapak sama adik ya mba.
- P : *Bagaimana kamu meyakinkan diri ketika berada pada situasi tersebut?*
- N : Merasakan cemas saat masalah yang tak kunjung selesai.
- P : Memang permasalahan apa mba yang tak kunjung selesai?
- N : Ya ada lah permasalahan hidup
- P : Boleh dijelasin mba
- N : Ga mau mba
- P : Baik mba ga apa apa
- N : Iya
- P : Saya ga maksa mba buat cerita ko, lanjut saja nggih mba
- N : Iya mba
- P : Mba ades apakah mba ades merasakan cemas dan stress pada usia sekarang, *pada saat apa kamu merasa cemas dan stres?*
- N : Stress banget mba saat pikiran nambah banyak membuat pusing
- P : *Bagaimana kamu menenangkan diri di saat merasa cemas dan stres?*
- N : Melamun membayangkan andaikata ibu masih ada.
- P : *Mengapa kamu bisa merasa cemas dan stres?*

- N : Ya itu tambah gede tambah beban. mikir juga kedepannya mau gimana masa mau gini-gini terus
- P : Memikirkan masa depan ya mba belum jelas
- N : Iya mba bener belum ada gambaran bureng
- P : Masih abu-abu ya mba
- N : Iya mba
- P : *Mba apakah mba ngerasa kesepian?*
- N : Kadang iya kadang juga ngga
- P : Kenapa mba ngerasa kesepian? *Pada saat apa kamu kesepian?*
- N : Kalo dirumah ya sama adik-adik Cuma ya namanya orang kadang kaya ga punya siapa-siapa terus ditambah dirumah harus jadi kakak buat adik sedangkan aku juga butuh tempat buat ya apa yah namanya lah
- P : Jadi mba butuh tempat buat cerita ya mba?
- N : Iya mba bener kaya aku ya butuh tapi ya dipaksa keadaan buat selalu kuat disemua keadaan
- P : Tapi mba mau sekuat apa mba pasti juga ada titik capeknya, mba bisa cerita ke saya missal pengen ngangluh seengganya ngurangin unek-uneknya jangan dipendem ga enak aku tau, *apa yang dilakukan ketika merasa kesepian?*
- N : Iya mba tapi kadang mau cerita takut dibilang caper terus juga semua orang punya masalah sendiri mending simpen sendiri
- P : Iya mba bener semua orang punya masavah sendiri tapi ya kembali lagi manusia kuat juga butuh rumah ko, *apakah di saat sekitarmu ramai, kamu merasa kesepian? Jelaskan!*
- N : Iya mba, kan biasa sendiri kalau ada masalah ya saya simpen sendiri.
- P : Kalo ada apa-apa cerita ya mba aku siap dengerin ko
- N : Siap
- P : Lanjut ya mba. Mba disekitar mba menuntut mba ngga sih, *apakah kamu mendapat tekanan? Coba jelaskan!*
- N : Kalo nuntut sih ngga mba tapi disekitar sering menanyakan sesuatu yang kaya nuntut gitu
- P : *Mengapa kamu merasa tertekan atau dituntut?*
- N : Aku kan pernah gagal nikah ya mba terus orang sekitar tuh kaya nanyai kapan dapet gantinya kaya gitu jadi kaya aku ngerasa tertekan soalnya nanya tapi kaya nuntut buat cari gantinya
- P : *Tekanan yang seperti apa yang kamu dapatkan?*
- N : Kaya nuntut banget suruh cari terus nikah
- P : Selain itu ada lagi mba?
- N : Keadaan yang menuntut harus kuat
- P : Keadaan gimana mba maksudnya?
- N : Ya sekarang harus kuat terus buat adik karna kalo ga ada adik ga tau
- P : Ga tau gimana maksudnya?
- N : Ya gatau mau gimana ke depannya gada penyemangat selain adik sama bapak
- P : Adik sama bapak penguat banget buat mba ades ya mba
- N : Iya mba bener
- P : Semangat terus nggih mba nanti ada kejutan

- N : Iya kejutan apa?
P : Kejutan dari yang diatas, jangan patah semangat
N : Oh iya mba
P : Hmm tadi kan mba ades bilang kalo mba ades ini mencemaskan permasalahan yang tak kunjung usai ya mba
N : Iya mba
P : Memang ada permasalahan apa mba?
N : Masalah mah banyak mba
P : Bisa sebutin apa aja mba
N : Ada masalah hati, masalah dompet, masalah keluarga ya komplit lah
P : Wah banyak ya mba masalahnya, boleh dijelasin satu-satu dulu mba dari masalah hati
N : Ya itu hati yang tersakiti mba hehe
P : Tersakiti gimana mba?
N : Ya gitu belum jodoh mungkin kayanya
P : Iya mba kalo belum jodoh susah ga bisa dipaksa
N : Iya mba
P : Terus gimana mba hmm rasanya?
N : Ya namanya permasalahan neng pasti sakit tapi ya ga papa belum jodohnya cari lagi aja
P : Sakit banget mba apalagi kalo hubungannya udah lama sakitnya ga ngotak mba susah move on hehe
N : Iya bener galmov nih haha
P : Wehh ga usah gagal dalam melupakan mba masih banyak yang ngantri pasti mba cantik eman-eman kalo sama yang kurang baik, cari lagi mba cari
N : Hehe iya mba
P : Terus kalo yang masalah dompet gimana maksudnya mba?
N : Iya dompetnya kosong ke hati
P : Kosong gimana maksudnya
N : Iya keuangannya lagi mobat mabit mba
P : Oh maksudnya masalahnya di finansialnya ya mba?
N : Iya mba betul
P : Memang kenapa mba?
N : Iya lagi ga karuan rasanya anyeb dompete
P : Iya sama mba hehe
N : Yakan bukan aku doang berarti
P : Iya mba sama hehe. Boleh dijelasin ngga mba gimana mengenai finansialnya
N : Iya lagi banyak pengeluaran
P : Pengeluaran buat apa kalo boleh tau?
N : Buat sehari-hari sama pengeluaran yang ga tentu
P : Pengeluaran yang ga tentu itu apa mba?
N : Ya kaya pengen beli baju atau tiba-tiba ada sesuatu yang kepeped
P : Buat sehari-hari emang apa mba?
N : Ya kaya buat makan sama kasih adik sama bapak duit buat dirumah
P : Mba yang menanggung?
N : Iya mba

- P : Mba ades jadi tulang punggung?
 N : Bisa dibilang gitu mba
 P : Semangat ya mba ades berkah selalu
 N : Iya mba
 P : Masalah yang terakhir masalah keluarga ya mba?
 N : Iya mba
 P : Boleh dijelasin ngga mba?
 N : Hmm kalo yang ini mungkin nanti aja ya mba aku belum pengen cerita
 P : Oke ga papa mba kalem, terus ada permasalahan apalagi mba?
 N : Ngga ada si mba kayanya
 P : Berarti hanya tentang keuangan, hubungan percintaan sama keluarga ya mba
 N : Iya betul
 P : Dari setiap permasalahan tentu punya jalan keluar ya mba *gimana si mba menyelesaikan permasalahannya?*
 N : Ya cari jalan keluar lah
 P : Iya betul, satu satu coba yang untuk percintaan itu gimana?
 N : Kalo percintaan mah udah ikhlas ngga perlu di bahas gimana-gimana lagi udah berlalu
 P : Baik untuk masalah hati udah bisa ikhlas ya mba belum jodoh
 N : Iya
 P : Kemudian gimana cara nyelesein masalah keuangan yang lagi muncul
 N : Ya namanya keuangan pasti kalo ngga ada ya minta ke kakak sama minjem
 P : Minjem ke siapa?
 N : Ke temen
 P : Berarti meminta bantuan orang sekitar ya mba?
 N : Iya bener
 P : Baik, kalo untuk masalah keluarga sendiri gimana mba ades nyeleseinnya?
 N : Kalo itu karna masavah keluarga jadi ya minta solusi sama bantuan ke orang sekitar yang lebih tau tentang masalah ini mba
 P : Memang masalahnya susah ya?
 N : Ya ga tau mba tapi belum jelas gimana ujungnya
 P : Susah banget ya mba kayanya
 N : Iya mba
 P : *Bagaimana perilaku dan emosi kamu ketika berada dalam masalah?*
 N : Berusaha dan pasrah yang penting sudah berusaha.
 P : *Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi permasalahan?*
 N : Ikhlas dan pasrah, mungkin belum jodohnya.
 P : Semoga aja cepet nemuin jalan keluarnya ya mba biar plong
 N : Iya mba aamiin
 P : Aamiin. Baik mba sepertinya udahan dulu ya ngobrolnya karna waktu yang tidak berkenan. Aku mau ngucapin makasih banyak sama mba ades udah mau ngobrol sama aku. Maaf ya mba ganggu waktunya
 N : Iya ga papa mba
 P : Sekali lagi makasih banyak

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Responden RO

Nama : RO (Vita)
 Usia : 22
 Alamat : Desa Ciampel RT 02/RW 03
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : P (Pewawancara), N (Narasumber)

Pertemuan 1 (Minggu, 9 Juni 2024)

P : Selamat malam mba
 N : Iya malam
 P : Sebelumnya saya ingin menjelaskan kedatangan saya ke sini itu mau mewawancarai mba untuk tugas akhir saya mengenai fase quarter life crisis. Apakah boleh?
 N : Oh iya boleh
 P : Oke, sebelumnya dengan mba siapa?
 N : RO
 P : Saya panggilnya apa ya mba?
 N : Vita
 P : Oke mba vita, umurnya berapa kalo boleh tau?
 N : Sekarang jalan 22
 P : Alamatnya mana?
 N : Desa ciampel rt 02/rw 03
 P : Mba vita ini anak keberapa?
 N : Anak ke 2
 P : Dari berapa bersaudara?
 N : 2 bersaudara
 P : Bontot berarti mba ya
 N : Iya mba
 P : Tinggalnya dirumah sama siapa?
 N : Sama mamah, mba, sama mamang-mamang
 P : Mamang-mamang itu siapa aja mba?
 N : Adiknya mamah
 P : Mba paling deket kalo dirumah sama siapa?
 N : Sama mamah sama mba
 P : Kalo cerita-cerita gitu ke siapa mba?
 N : Ke mamah kalo ga ya ke kakak
 P : Oh jadi dua orang itu biasa ceritanya ya
 N : Iya
 P : Kesibukan mba ini apa sih?
 N : Saya kerja sekarang
 P : Kerja dimana?
 N : Di pt ilsung jagapura
 P : Sudah berapa lama ?

- N : Hampir 3 tahunan
- P : Selain bekerja ngapain aja si mba?
- N : Ngga ada si, paling kalo libur ya tiduran aja si mba
- P : Jadi kesibukannya hanya bekerja saja ya mba
- N : Iya mba
- P : Oke mba sebelum berlanjut ke yang lain, apakah mbanya mengetahui fase quarter life crisis?
- N : Ngga
- P : Saya jelasin sedikit dulu ya mba, boleh ?
- N : Boleh
- P : Jadi fase quarter life crisis ini adaah fase atau masa krisis seperempat dalam kehidupan dari individu yang terjadi pada saat perpindahan usia dari remaja ke dewasa. Setiap perpindahan tentu saja harus ada penyesuaian atau adaptasi dari sebelumnya ke yang baru ya mba. Perpindahan dari remaja ke dewasa merupakan sebuah perkembangan serta pertumbuhan setiap individu ya mba. Di fase ini tentu saja ada banyak hal yang baru yang sebelumnya belum dirasakan dan banyak yang baru dialami. Dari semuanya individu tentu membutuhkan penyesuaian dari perubahan yang ada, dari perubahan ini tentu muncul rasa-rasa yang belum pernah dirasakan seperti cemas, takut, bingung, campur aduklah. Waktu kecil kan kita taunya hanya senang –senang saja ya dan belum memikirkan apapun. Dewasa ini tentu saja banyak pemikiran-pemikiran yang muncul dengan sendirinya ya mba, terus dari perpindahan ini tentu saja bertambah tanggung jawabnya adanya tuntutan dari orang sekitar. Kao didesa saya pada umur sekian umumnya sudah menikah, nah kalo semisal individu ini tidak atau belum menikah dengan umur segitu akan merasa tertinggal. Begitu mba penjelasannya
- N : Oh iya
- P : Dari penjelasan saya tadi apakah mba ini merasakan atau mengalami dari penjelasan saya
- N : Iya mba saya merasakan itu
- P : Oke memang di masa peralihan ini *apa yang mba rasakan?*
- N : Ya kaya cemas, khawatir gitu
- P : *Bagaimana perasaan itu bisa muncul?*
- N : Mencemaskan sesuatu yang belum terjadi mba
- P : Contohnya gimana mba?
- N : Cemas masa depan mba, kaya kedepannya bakal jadi apa kaya gitu
- P : Oke jadi mba cemas karena mencemaskan bagaimana kedepannya ya mba
- N : Iya mba
- P : Kalo perasaan khawatirnya, *apa yang difikirkan saat perasaan itu muncul? Jelaskan!*
- N : Khawatir karnakan umur orang tua semakin tua terus saya belum jadi apa-apa
- P : Jadi mba ini mengkhawatirkan mba ini belum jadi apa-apa dan orang tua semakin tua
- N : Iya mba
- P : Perasaan itu muncul pada saat apa si mba ?
- N : Pada saat saya lagi sendiri mba

- P : Lagi saat sendiri ya lalu pada saat sendiri itu memikirkan apa sehingga muncul perasaan tersebut ?
- N : Saat memikirkan masa depan
- P : Memang masa depan seperti *apa yang menjadi tujuan hidup* mba?
- N : Yang banyak duit
- P : Selain itu masa depan apa yang mba inginkan, *kemana arah hidupmu?*
- N : Ya memiliki suami yang bertanggung jawab, yang banyak duit dan bisa membahagiakan orang tua
- P : Oke intinya masa depan yang sukses yang mba, dalam menentukan masa depan apakah mba pita memiliki tuntutan?
- N : Tidak ada mba
- P : Tadikan mba vita mengatakan bahwa mba vita ini belum menjadi apa-apa ya, memang mba vita ini sebenarnya ingin menjadi apa?
- N : Saya memiliki cita-cita menjadi guru namun ga kesampaian
- P : Maaf kalo boleh tau mengapa?
- N : Ya karena keterbatasan biaya akhirnya saya memilih untuk bekerja saja
- P : Oke jadi bekerja adalah pilihan yang mba vita ini ambil ya
- N : Iya mba
- P : Lalu *langkah apa yang sudah diambil dalam hidup?*
- N : Gak tau
- P : Jadi belum tau ya mba?
- N : Iya mengikuti alurnya gusti allah saja
- P : Oke baik mba untuk sekarang hanya mengikuti alur kehidupan ya mba?
- N : Iya mba
- P : Baik mba, gini mba di setiap kehidupan tentunya ada banyak sesuatu yang dijalani ya mba dan setiap sesuatu belum tentu semuanya sesuai dengan mau kita atau kasarnya adalah kegagalan disetiap sesuatu yang kita lakukan. Selama 22 tahun ini *apakah pernah merasakan kegagalan dalam hidup?*
- N : Hmm gagal dalam percintaan udah pernah, ya terus merasa gagal karena belum bisa membahagiakan orang tua sepenuhnya
- P : Untuk yang percintaan itu gagal apa ya mba?
- N : Diselingkuhi mba sama di tinggal nikah
- P : *Apa yang dirasakan ketika mengalami kegagalan?*
- N : Ya mencoba untuk ikhlas saja
- P : Oke jadi mencoba mengikhhlaskan walaupun ya hanya pura-pura ya mba
- N : Iya mba
- P : *Apa yang sudah mba pilih selama menjalani kehidupan?*
- N : Dulu saya punya cita-cita.
- P : *Pilihan apa yang telah diambil?*
- N : Kan sudah dibilang, saya memiliki cita-cita menjadi guru
- P : *Apakah dengan pilihan hidup itu mba merasa yakin?*
- N : Tidak yakin sih, gak kesampaian karena keterbatasan biaya saya memilih untuk bekerja.
- P : Mba disetiap kehidupan individu tentu memiliki masalah ya mba dan itu pun berbeda-beda. *Permasalahan apa saja yang sudah mba dialami?*
- N : Ya masalah keuangan, teman juga itu aja si

- P : Memang bagaimana keuangannya
 N : Lagi naik turun mba
 P : Lalu untuk yang pertemanan itu gimana ya mba?
 N : Ya gitu temen yang toxic sering ngomongin saya dibelakang kalo misalkan ga ada saya
 P : Oh berarti sering membicarakan dibelakang tapi baik didepan ya mba?
 N : Iya dia baik banget mukanya
 P : *Selain dari pertemanan dan keuangan apakah ada lagi mba?*
 N : Ya percintaan juga sama
 P : Oh ya tadi ya percintaan kaya diselinkuhi sama ditinggal nikah
 N : Iyaa gitu
 P : Baik mba untuk pertemuan ini saya sudahi dulu saja ya karena sesuai dengan perjanjian awal nggih mba
 N : Iya mba
 P : Terimakasih ya mba

Pertemuan 2 (Selasa, 11 Juni 2024)

- P : Malam mba vita
 N : Malam juga mba
 P : Maaf nggih mba mengganggu waktunya lagi
 N : Iya mba gapapa
 P : Mohon bantuannya lagi nggih mba untuk menyelesaikan ini
 N : Iya mba
 P : Kita mulai nggih mba langsung saja untuk melanjutkan kemarin
 N : Iya mba
 P : Kemarin kita sudah banyak sharing mengenai diri mba vita nggih mba, tentang mba vita di umur sekarang bagaimana dan permasalahan yang terjadi di usia sekarang ya mba
 N : Iya
 P : Mba vita kemarin mengatakan bahwa mba vita ini merasakan kecemasan serta kekhawatiran akan masa depan dan orang tua nggih mba, betul?
 N : Iya betul
 P : *Bagaimana mba beradaptasi dengan permasalahan tersebut?*
 N : Iya cemas karna ngga tau masa depannya bakal gimana kaya di usia sekarang kaya hidupnya ngikutin alur aja mba
 P : Kecemasan mengenai masa depan nggih mba?
 N : Iya mba
 P : Di usia sekarang jadi mba vita hanya menjalani hidup sesuai dengan jalannya aja nggih mba?
 N : Iya mba
 P : *Setelah mengalami kegagalan, apakah kamu masih memiliki kepercayaan diri?*
 N : Apaya, hmm ya kaya kadang saya ngerasa apayah saya yakin bisa tapi kadang saya juga ragu gitu
 P : Oh kaya kadang yakin terus kadang ah ga bisa nih kayanya gitu?
 N : Iya gitu

- P : Kurang percaya diri mba ya berarti
- N : Iya
- P : *Mengapa kamu tidak mempercayai diri sendiri?*
- N : Kaya ngeliat orang sekitar udah bisa mencapai apa yang diinginkan jadi aku kaya ngerasa ketinggalan dari orang lain kaya aku ngerasa ketinggalan dari kamu, kaya aku ngerasanya masih disitu aja ga ada kemajuan
- P : Memang apa yang mba lihat dari saya?
- N : Ya ngeliatnya kaya udah diatas aku sekarang udah mau jadi guru sedangkan aku masih gini gini aja
- P : *Bagaimana kamu meyakinkan diri ketika berada pada situasi tersebut?*
- N : Iya si tapi kaya ngerasa disini aja
- P : Gapapa yang penting udah usaha kan
- N : Iya sih
- P : *Pada saat apa kamu merasa cemas dan stres?*
- N : Cemas saat memikirkan masa depan mba
- P : *Bagaimana kamu menenangkan diri di saat merasa cemas dan stres?*
- N : Mengikuti alur saja mba.
- P : *Mengapa mba bisa merasa cemas dan stres?*
- N : Cemas karena ngga tau masa depannya bakal gimana kaya di usia sekarang kaya hidupnya ngikutin alur aja mba.
- P : *Apakah mba merasa kesepian? Jelaskan!*
- N : Kaya ga punya siapa-siapa sekarang, apa apa harus sendiri semuanya sendirian ngga ada temen walaupun ada mama sama kakak
- P : Maksudnya gimana mba, *pada saat apa kamu kesepian?*
- N : Iya kaya ditempat yang serame ini aku ngerasanya sendirian mba
- P : *Apa yang dilakukan ketika merasa kesepian?*
- N : Ya ngga tau juga sih
- P : Oh jadi mba ngerasanya melakukan apapun sendirian tanpa campur tangan orang-orang ya mba, tadi mengatakan *di saat sekitarmu ramai, kamu merasa kesepian, kenapa mba!*
- N : Iya mba aku sebenarnya kesepian mba selama ini Cuma ya gimana walaupun aku ada di tempat rame aku ngerasanya sendiri
- P : Terus apa lagi yang mba rasain?
- N : Udah sih gitu aja mba
- P : Selain merasakan kecemasan serta kekhawatiran, mba juga merasakan ragu dengan diri mba, tidak ada kemajuan dalam hidup dan kesepian ya mba?
- N : Iya mba
- P : Hmm mba vita kemarin ngomong pernah mengalami kegagalan ya mba, hmm setiap kegagalan pasti kan ada dampaknya, ada sebab ada akibat ya mba
- N : Iya mba bener
- P : Mba, kan mba mengalami kegagalan ya nah terus *apakah mba vita ini masih bersemangat menjalani hari setelah ada kegagalan dalam hidup?*
- N : Harusnya kan emang kudu semangat ya mba ga boleh ngeluh tapi namanya manusia pasti ada ngeluhnya makanya kadang ya semangat kadang ya loyo
- P : *Apakah ada sesuatu yang membuatmu tidak semangat menjalani kehidupan? Jelaskan!*

- N : Ya kaya kalo ngelakuin sesuatu udan pesimis dulu akhirnya jadi ga semangat buat ngelakuin itu lagi
- P : Oh jadi mba vita sudah menafsirkan sendiri hasilnya ya mba padahal belum memulainya
- N : Iya mba bener
- P : Oke baik mba. hmm kemarin mba juga mengatakan mba ini mempunyai masalah mengenai percintaan, keuangan, serta pertemanan yang toxic ya mba betul?
- N : Betul mba
- P : Baik mba. Dari semua permasalahan yang muncul pada usia sekarang tentu saja memiliki jalan keluar ya mba untuk menyelesaikannya. Dari semua permasalahan yang mba alami seperti pada percintaan, pertemanan serta pada keuangan kan tadi, nah *bagaimana mba mengatasi atau mencari jalan keluar dari semua itu?*
- N : Hmm ya mba
- P : *Bagaimana mba cara penyelesaiannya?*
- N : Iya biasanya diselesain masalahnya saat itu juga terus minta solusi atau masukan ke orang terdekat seperti mama sama pacar gitu
- P : Lalu apabila tidak menemukan jalan keluar gimana?
- N : Ya pasrah aja mba yang penting udah berusaha
- P : Untuk penyelesaian masalah percintaan itu gimana mba?
- N : Untuk percintaan ya tadi mencoba ikhlas aja
- P : Oh oke, kalo pertemanan?
- N : Pertemanan ya bodo amatlah yang penting ga ngerugiin aku aja
- P : Betul mba selagi ga ngerugiin ga usah digagas
- N : Iya mba
- P : Untuk keuangan bagaimana cara mengatasinya?
- N : Kalo keuangan ya saya berusaha buat mencari biar semuanya kaya semula
- P : *Apa yang membuatmu tetap menjalani kehidupan walaupun tidak bersemangat?*
- N : Ya kaya sekarang kan emang lagi ga stabil pemasukan sama pengeluaran karena ada sesuatu
- P : Oh jadi lagi ga stabil ya mba
- N : Iya mba
- P : Sesuatu apa ya mba kalo saya boleh tau
- N : Ya adalah kayanya ga perlu diceritain detail
- P : Oh ya mba tidak apa-apa
- N : Iya
- P : *Bagaimana perilaku dan emosi kamu ketika berada dalam masalah?*
- N : Mencoba untuk berusaha dan ikhlas.
- P : *Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi permasalahan?*
- N : Ikhlas mba.
- P : Oke mba sepertinya sudah cukup untuk wawancara kali ini, hari juga sudah malam barangkali mengganggu waktu istirahat mba vita saya minta maaf nggih. saya ucapkan banyak terima kasih untuk bersedia diwawancarai dan

apabila mbanya ingin lebih leluasa atau lebih lama bercerita nanti bisa hubungi saya saja ya mba biar enak ceritanya

N : Iya mba sama-sama ga papa

P : Sekali lagi terimakasih.

Lampiran 6

Transkrip Wawancara AKS (Informan ADA)

Nama : AKS
 Usia : 25 tahun
 Alamat : Desa Ciampel RT 02/RW 04
 Hari/ tanggal : Sabtu, 22 Juni 2024
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Assalamualaikum mba
 N : Waalaikumsalam
 P : Sebelumnya perkenalan dulu ya mba, saya tiara. Mbanya siapa?
 N : Saya tika
 P : Nama lengkapnya apa mba?
 N : AKS
 P : Umur berapa mba?
 N : 25
 P : Untuk kesibukannya apa ya mba kalo boleh tau?
 N : Saya kerja
 P : Kerja dimana?
 N : Garmen
 P : Oke, untuk hubungan dengan mba kia sebagai apa nggih mba?
 N : Saya kakaknya, kia adik saya
 P : Baik mba sebagai kakak nggih?
 N : Iya
 P : Katanya mba sudah nikah ya?
 N : Iya sudah
 P : Selamat ya mba
 N : Iya hehe makasih
 P : Jadi gini mba saya mau minta tolong dibantu buat tugas akhir skripspi saya mba, mbanya bersedia?
 N : Iya
 P : Terimakasih nggih mba
 N : Iya
 P : Jadi gini mba mau ngobrol sama mba mengenai mba kia
 N : Oh iya mba
 P : Gini mba saya kan lagi skripsian nah judul skripsi saya tuh mengenai quarter life crisis gitu
 N : Iya
 P : Kesibukan mba kia apasih mba?
 N : Kia kerja
 P : Kerja di garmen nggih mba. Selain bekerja apa mba?
 N : Iya di garmen. Apaya hmm?

- P : Kalo dirumah kesibukannya apa?
 N : Kalo dirumah ya bantuin mamah kalo libur pada bantuin beberes rumah
 P : Berarti kalo dirumah beberes rumah nggih mba
 N : Iya mba
 P : Selain itu apa ada lagi?
 N : Ya paling main kalo udah beberes
 P : Oh iya mba. Sebelum berlanjut, mba tau fase quarter life crisis ngga?
 N : Ngga
 P : Saya jelasin sedikit nggih mba boleh?
 N : Iya boleh mba
 P : Jadi gini mba, fase quarter life crisis itu krisis seperempat kehidupan baik secara emosional maupun ekonomi yang terjadi di rentang usia 18-25 tahun dan terjadi di masa peralihan dari remaja ke dewasa awal. Setiap peralihan tentu membutuhkan penyesuaian, semakin dewasa semakin banyak tanggung jawab yang dipikul dan permasalahan yang datang tentu berbeda-beda tahap kesusahan dalam menyelesaikannya. Dalam peralihan ini tentu banyak rasa yang dialami oleh individu dan banyaknya pertanyaan didalam benaknya mengenai siapa dirinya dan perasaan yang muncul seperti takut, bingung, cemas, dan khawatir akan masa yang akan datang yang bersangkutan dengan dirinya. Gitu mba
 N : Iya mba
 P : Dari penjelasan saya apakah jelas mba?
 N : Jelas mba
 P : Mbanya paham?
 N : Paham mba
 P : Baik kita lanjut nggih mba. Dari sepengetahuan mba, apakah mba kia mengalami apa yang tadi saja jelaskan? Atau mba kia pernah bercerita mengenai itu?
 N : Kalo itu saya ngga tau pasti
 P : Tapi apakah mba kia pernah cerita ke mba?
 N : Cerita apa?
 P : Ya cerita apapun, kaya curhat-curhat gitu
 N : Oh iya sering
 P : Apakah mba kia pernah cerita mengenai perasaannya ke mba?
 N : Iya kaya dia kemarin cerita ke saya mba
 P : *Apa yang mba rasakan saat ini??*
 N : Kemarin cerita dia kan mau ke jepang ya terus sebenarnya agak ragu tapi juga dia bingung mba
 P : *Bagaimana perasaan itu bisa muncul?*
 N : Bingung katanya mau berangkat ngga masih dalam pertimbangan gitu katanya
 P : *Apa yang difikirkan saat perasaan itu muncul? Jelaskan!*
 N : Ya gitu disini tuh katanya ngga bisa buat nabung, muternya disitu terus habis buat makan sama ngasih orang tua
 P : Oh pendapatan disini kurang mencukupi ya mba?
 N : Iya katanya

- P : Terus apalagi mba?
- N : Cerita tentang masa depan gitu-gitu mba
- P : Boleh diceritakan ngga mba gimana *jelasnya?*
- N : Iya kadang dia cerita gimana dia kedepannya, mau jadi apa
- P : Katanya apa yang dirasain mba?
- N : Katanya ya takut gitu kedepannya gimana bisa ngga ya
- P : Bisa apa maksudnya mba?
- N : Bisa maju ngga gitu katanya
- P : Ragu ya mba dia ga yakin
- N : Iya mba namanya kakak ya ngasih semangat aja
- P : Iya ya mba meyakinkan semuanya pasti terlewati
- N : Iya dia juga kan udah berusaha
- P : Selain itu apalagi mba?
- N : Udah gitu, terus ya cerita masalah hubungannya
- P : Baik mba. Kalo tentang *apa tujuannya* pernah cerita ngga mba?
- N : Ya itu berangkat ke jepang biar bisa nyenengin orang tua
- P : Berarti berangkat ke jepang tujuannya buat nyenengin orang tua ya mba, *langkah apa yang sudah diambil dalam hidupnya?*
- N : Sekolah bahasa Jepang biar cepet berangkat.
- P : Menurut mba, *apakah pilihannya sekarang tepat? Jika iya jelaskan!*
- N : Ngga tau mba.
- P : Hmm mba dalam setiap proses kan pasti ada yang berhasil ada yang gagal ya, sama kaya hidup ada gagal ada berhasilnya. *Apakah mba kia pernah merasakan kegagalan dalam hidup?*
- N : Kalo itu ngga pernah cerita
- P : Untuk kegagalan berarti mba ngga tau ya
- N : Iya mba
- P : Baik mba. Lalu untuk sebuah pilihan hidup yang diambil cerita ngga, apakah *sudah memiliki pilihan hidup?*
- N : Kayaknya sudah
- P : *Pilihan apa yang telah diambil?*
- N : Ya itu dia milih buat ke jepang demi orang tua biar orang tua bisa beli semuanya
- P : Semuanya demi orang tua ya mba, sayang banget mba kia sama orang tuanya, *apakah dengan pilihan hidupnya merasa yakin?*
- N : Iya mba, dia tuh sayang banget ke orang tuanya, nurut anaknya
- P : Semoga bisa terwujud semua ya mba keinginannya
- N : Iya aamiin
- P : Tadi mba kia kan hmm bilang kalo mba kia ceritanya mengenai kekhawatiran dirinya sama masalah hubungan ya mba betul?
- N : Iya mba betul
- P : Bisa dijelaskan ngga mba masalah hubungannya? *Ada permasalahan apa memang yang dialami?*
- N : Lagi deket sama orang terus ya pdkt gitu
- P : Oh baru deket ya terus gimana mba?
- N : Ya gitu katanya cowonya baik tapi sombong

- P : Sombongnya gimana mba?
- N : Suka pamer katanya punya mobil 2 tapi ngajak jalan pakenya motor
- P : Ga sesuai ya mba sama aslinya?
- N : Iya tapi ya gatau beneran punya mobil apa ngga
- P : Terus gimana lagi mba?
- N : Ya gitu dianya ilfil
- P : Oh iya, *selain masalah hubungan apalagi mba?*
- N : Apa ya?
- P : Kemarin mba kia bilang ada masalah ekonomi mba, apakah mba kia pernah cerita?
- N : Oh iya kalo ekonomi mah namanya keluarga pasti tau ya
- P : Memang kenapa mba perekonomiannya?
- N : Ya namanya hidup ada naik turunnya mba
- P : Lagi ga stabil ya mba?
- N : Iya mba ekonominya lagi tidak baik, terus juga kan dia mau berangkat butuh uang banyak jadi mungkin ya dia bingung
- P : Iya ya mba biayanya banyak, kemaren temen aku aja sampe 50an
- N : Iya mba biayanya segituan, belum buat sehari-hari dirumahnya
- P : Iya ya mba banyak banget tapi ya nanti hasilnya sebandinglah
- N : Iya sih
- P : Mba, selain dari tadi mba kia itu bingung sama takut apa ada lagi yang diceritakan mba kia?
- N : Ya gitu dia bingung sama takut karena masalah biayanya yang gede, dia katanya kepikiran terus gimana ya
- P : Iya terus, *bagaimana beradaptasi dengan permasalahan tersebut?*
- N : Ya kadang dia kaya jadi ngga ya ke jepang apa ga usah aja ya disini aja gapapa
- P : Masih maju mundur ya mba buat berangkat
- N : Iya
- P : *Bagaimana mba meyakinkan diri ketika berada pada situasi tidak percaya diri?*
- N : Ya itu biayanya banyak terus dia bilang bisa ngga ya berangkat kalo kaya gini
- P : Selain dari keraguan untuk berangkat apalagi mba?
- N : Udah si gitu tok
- P : Oke baik mba jadi mba kia ini meragukan tentang biaya dan ragu bahwa dirinya bisa berangkat tidak, betul mba?
- N : Iya mba betul
- P : Mba kia kalo dirumah keliatannya gimana si mba?
- N : Kia itu pendiem mba
- P : Pendiem gimana mba?
- N : Iya dia ga suka banyak omong, ngomong ya seperlunya aja kalo mau cerita ya
- P : Berarti mba kia ini orang yang pendiem ya mba
- N : Iya mba
- P : Selain itu gimana mba keliatannya kalo dirumah?

- N : Ya kaya biasa aja, kaya orang biasa Cuma ya emang dia pendiem
- P : Tapi pernah ngga sih mba, kia itu cerita mengenai kepercayaan dirinya?
- N : Ngga tau sih tapi kalo keraguan gitu masuknya percaya diri apa ngga ya
- P : Keraguan-keraguan ya mba
- N : Iya
- P : Terus mba kia ini kaya keliatan cemas ngga sih mba pas momen-momen tertentu?
- N : Momen-momen apa?
- P : *Pada saat apa mba kia merasa cemas dan stres?*
- N : Ngga sih mba, biasa aja di amah kalo ada masalah atau ngga soalnya dia mah ya gitu datar-datar aja mba kaya biasa lah
- P : Berarti ngga nunjukin ekspresi ya mba?
- N : Iya mba
- P : Hmm terus mba kia ini pernah cerita mengenai bahwa dirinya kesepian, *Apakah mba kia merasa kesepian? Jelaskan!*
- N : Ngga mba, dia soalnya kan emang pendiem ya terus ngomong ya misal mau cerita tok mba kaya dia tuh suka sendiri jadi ya mungkin ngga deh kayanya tapi ya ngga tau juga sih hehe
- P : Jadi ngga pernah cerita mengenai itu ya mba?
- N : Iya mba
- P : Terus mba kia pernah cerita ngga mba kan semua orang pasti mengalami kegagalan nah mba kia ini kan juga pernah mengalami kegagalan kan, *apakah masih merasa semangat ketika sudah mengalami kegagalan?*
- N : Ngga tau. Bukan malas ya, kalo ngelakuin sesuatu misal disuruh ini sama ibu ya dia mau cuma ya kan emang dia tuh datar aja jadi susah bedainnya mba
- P : Minim ekspresi ya mba orangnya, susah ditebak tapi masih bisa bercerita, *apa yang membuatnya tidak bersemangat menjalani kehidupan?*
- N : Ngga tahu juga.
- P : Kalo dikeluarga mba ini menerapkan tuntutan atau tekanan ngga sih mba? Mba harus ini itu kudu mau ya
- N : Ngga sih kaya ya terserah mau gimana
- P : Ibu bapak tidak menuntut apapun ya?
- N : Ngga mba biasa aja, semampunya anak
- P : Ada kan orang tua yang menuntut anak buat ini itu kaya ngga sesuai sama anaknya terus ya jadi ngga karuan akhirnya
- N : Iya mba Alhamdulillah ibu bapak ngga nuntut apapun dari kami
- P : Alhamdulillah ya mba membebaskan kemauan anak
- N : Iya mba
- P : Baik mba. Hmm terus tadi mba tika bilang kalo mba kia ini punya masalah mengenai hubungan sama ekonomi ya mba bener?
- N : Iya mba
- P : *Bagaimana mba kia mencari jalan keluar setiap permasalahan yang muncul?*
- N : Ya kalo itu cerita masalahnya apa terus kalo pengen ambil keputusan kadang nanya dulu gimana
- P : Iya terus *bagaimana menangani permasalahan yang sedang dihadapi?*

- N : Ya gitu minta pendapat dulu bener apa salah terus kalo gini pantes ngga gitu mba
- P : Kalo tadi masalah hubungan gimana mba coba ceritakan
- N : Kalo masalah hubungan tuh dia ya cerita-cerita enakny gimana, kaya sekarang lagi deket sama cowo yang sombong
- P : Iya terus gimana mba?
- N : Iya gitu terus bilang mau dighosting aja apa gimana ya mba
- P : Minta pendapat ya mba
- N : Iya terus kata akunya ya terserah kamu aja gimana yang jalanin juga kamu ini mba mah ya namanya kakak dukung aja
- P : Oke mba, kalo yang masalah keuangan gimana?
- N : Keuangan ya
- P : Iya kalo yang keuangan itu gimana?
- N : Ya namanya kakak kalo cerita tentang keuangan ya kalo ada tak kasih
- P : Iya mba namanya kakak ga tega liat adiknya kesusahan ya mba
- N : Iya mba betul
- P : *Bagaimana perilaku dan emosi kamu ketika berada dalam masalah?*
- N : Gak tahu.
- P : *Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi permasalahan?*
- N : Selalu berusaha.
- P : Ya intinya kalo ada masalah selalu nanya pendapat ke mba dulu baru ngambil keputusan ya mba?
- N : Iya mba
- P : Hmm baik mba sepertinya sudah cukup sharing kita hari ini ya mba barangkali mengganggu waktu istirahat mba mohon maaf nggih mba.
- N : Iya mba ga papa
- P : Terima kasih nggih mba, maaf mengganggu
- N : Iya mba sama-sama

Lampiran 7

Transkrip Wawancara MR (Informan DF)

Nama : MR
 Usia : 19
 Alamat : Desa Ciampel RT 02/RW 04
 Hari/ tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Selamat malam mas
 N : Iya malam
 P : Kenalan dulu ya mas boleh?
 N : Iya mba
 P : Kenalin saya tiara mas, masnya siapa?
 N : Saya ian
 P : Nama panjangnya siapa mas?
 N : MR
 P : Maaf ya mas ganggu waktunya malem-malem. Mau ngobrol sebentar sama mas ian boleh?
 N : Iya mba
 P : Saya jelasin dulu maksud kedatangan saya ya mas, jadi gini mas saya ingin mengobrol dengan mas ian seputar mba ades
 N : Oh iya
 P : Masnya bersedia?
 N : Iya
 P : Baik terimakasih mas, mas ian umurnya berapa?
 N : 19
 P : Oke 19 ya mas, mas ian kegiatannya apa?
 N : Kerja
 P : Kerja dimana?
 N : Di tsh
 P : Sudah berapa lama?
 N : 2 bulan
 P : Baik, mas ian ini hubungannya apa sama mba ades kalo boleh tau?
 N : Adik kakak
 P : Oke adik kakak ya mas adiknya
 N : Iya
 P : Mas, mba ades kesibukannya apa sih?
 N : Kerja
 P : Selain bekerja apa lagi?
 N : Apa ya
 P : Kalo dirumah apa kesibukannya?
 N : Beres rumah
 P : Oke kalo ga kerja beresin rumah ya mas

- N : Iya
P : Selain itu apalagi mas?
N : Ya bantu bapak
P : Bantu apa mas?
N : Bantu di sungai
P : Sih ngapain?
N : Bikin bata
P : Oh iya tah, sebelumnya mas tau fase quarter life crisis ngga sih?
N : Ngga
P : Saya jelasin sedikit boleh mas?
N : Iya mba
P : Jadi gini mas fase quarter life crisis itu fase krisis seperempat kehidupan mas yang terjadi direntang usia 18-25 tahun dan itu berada di masa perpindahan dari remaja ke dewasa ya kaya umur mas sekarang kaya mba ades juga. Sampe sini paham?
N : Paham
P : Oke lanjut nggih mas, nah kalo misal kita pindah rumah kan butuh menyesuaikan dengan lingkungan baru ya mas sama halnya kaya fase quarter ini butuh menyesuaikan dengan perubahan. Dari penyesuaian ini nanti muncul banyak perasaan dari perubahan yang ada kaya senang, sedih, cemas, ragu, bingung ya kaya campur aduklah mas. Ngerti kan?
N : Iya
P : Dan ya permasalahan dalam masa dewasa pasti bertambah ya mas seperti masalah hubungan teman, percintaan, pekerjaan, serta finansial gitu mas. Dari semua penjelasan tadi apa mas ngerti?
N : Iya ngerti
P : Bagus, terus menurut dari cerita mba ades dan menurut pandangan mas apakah mba ades masuk dalam fase ini?
N : Kalo dari cerita emang ades cerita
P : Memang cerita apa mas?
N : Iya masalah cinta
P : Gimana kalo mba ades cerita?
N : Iya cerita biasa aja
P : Iya biasa ajanya itu tentang apa aja? Misal masalah pacar temen kerjaan gitu atau dirumah saling cerita cerita minta pendapat gitu mas
N : Oh iya, ya cerita kadang kalo abis jalan sama pacarnya
P : Iya terus
N : Ya udah
P : Iya mas ceritanya itu gimana?
N : Ya aku habis jalan sama ini yan gitu
P : Baik mas. Kalo untuk masalah perasaannya sering cerita ngga mas?
N : Perasaan apa mba?
P : *Apa yang mba rasakan saat ini*, ya kaya semisal mba ades ini kaya lagi ngerasan sesuatu kaya lagi takut, khawatir, senang, sedih bingung gitu gitu lah mas
N : Oh sering

- P : Gimana mas ceritanya? Boleh diceritain ngga?
- N : Sering cerita kalo lagi bingung
- P : *Bagaimana perasaan itu bisa muncul?*
- N : Bingung kalo lagi ga punya uang
- P : Terus apa lagi mas?
- N : Ya itu bingung kalo lagi ngga punya uang gimana
- P : Selain dari itu, *apa yang difikirkan saat perasaan itu muncul?*
- N : Ngga ada lagi
- P : Oke. Mba ades sendiri pernah cerita ngga sih mas ke mas mengenai *apa tujuan hidup* yang dijalaninya?
- N : Ngga pernah cerita itu
- P : Terus kalo masalah kegagalan cerita ngga mas?
- N : Gagal apa?
- P : Iya kegagalan yang mba desi alami apakah pernah cerita? Kaya gagal dalam apa gitu
- N : Apa ya
- P : Ya apa pernah ngga?
- N : Oh iya dia pernah gagal mau nikah ngga jadi
- P : Kenapa kalo boleh tau mas?
- N : Ngga cocok
- P : Baik karena ketidakcocokan ya mas
- N : Iya mba
- P : Selain itu apa lagi mas?
- N : Udah taunya itu aja
- P : Kegagalan yang lain ngga cerita ya mas
- N : Ngga
- P : *Apa yang dirasakan ketika mengalami kegagalan?*
- N : Ngga tahu, paling kalo minta pendapat ke bapak
- P : Apakah mas tau mengenai *pilihan hidup* yang mba ades ambil selama ini?
- N : Ngga tahu
- P : *Pilihan hidup apa yang telah diambil?*
- N : Iya mba, nggak tahu.
- P : Mas dalam hidupkan pasti punya masalah ya ngga mungkin ngga, semuanya pasti punya sama kaya mba ades sama mas juga mungkin ya. Pernah ngga si mba ades cerita ke mas tentang *masalah apa saja yang sudah dialaminya?*
- N : Permasalahan apa?
- P : Ya apa yang diceritakan mba ades sama mas, missal masalah pacarnya, temen, musuh, gebetan, ekonomi sama keluarga saling tuker pikiran gitu
- N : Ya itu pacar tadi kalo abis jalan-jalan pulangnya cerita
- P : Cerita gimana mas?
- N : Ya abis kemana, makan apa gitu
- P : Oh gitu ya mas
- N : Iya mba
- P : *Selain itu apa mas?*
- N : Ekonomi terus keluarga
- P : Boleh dijelasin gimana?

- N : Ya gitu lagi ngga punya uang bingung gimana
P : Bingung kenapa memang mas?
N : Ya bingung nanti makanya gimana sama uang sangu dari mana
P : Emang semuanya dari mba ades?
N : Iya tapi ya kadang kakak ngasih
P : Uang makan sama uang sangu dari mba ades semua?
N : Iya mba
P : Mba ades jadi tulang punggung ya?
N : Ya ngga juga sih aku juga bantu-bantu tapi ngga seberapa
P : Oke baik mas dibantu berarti ya sama mas ngga semuanya mba ades
N : Iya
P : *Bagaimana mba beradaptasi dengan permasalahan tersebut?*
N : Ngga tau lagi mba, taunya itu
P : Hmm baik mas. Lanjut nggih mas
N : Iya
P : Mas, mba ades pernah bercerita mengenai *kepercayaan dirinya* ngga sih?
N : Ngga pernah (Ngga tahu)
P : Ngga pernah ya. Menurut mas atau pandangan dari mas sendiri keliatannya mba ades ini kaya menunjukan orang yang cemas atau stress ngga sih, *pada saat apa kamu merasa cemas dan stres?*
N : Kalo cemas kayanya ngga tapi kaya orang yang banyak pikiran
P : *Bagaimana mba ades menenangkan diri di saat merasa cemas dan stres?*
N : Iya kaya sering mlongo mba
P : Ngelamun ya mas?
N : Iya
P : *Mengapa mba ades bisa merasa cemas dan stres?*
N : Ngga tahu.
P : Sejak kapan mas mba ades sering ngelamun atau kaya lagi ada sesuatu gitu?
N : Ngga tau tapi pas mamah ngga ada sering ngelamun
P : Berarti ngga tau pastinya kapan ya mas tapi sering ngelamun saat mamah ngga ada
N : Iya
P : *Apakah mba ades merasa kesepian? Jelaskan!*
N : Ngga cerita
P : *Pada saat apa mba ades kesepian?*
N : Biasa aja
P : Biasa aja gimana mas? Boleh dijelaskan
N : Ya biasa aja kalo kerja ya kerja, kalo libur ya libur
P : Iya baik maksud saya dalam melakukan aktivitas tersebut *apakah mba ades bersemangat?*
N : Oh ya kadang iya kadang ngga
P : *Apa yang membuatnya tidak bersemangat menjalani kehidupan dan pada saat apa mba ades keliatan bersemangat mas?*
N : Tidak punya uang, tapi semangat pada saat mau gajian mba
P : *Apakah ada sesuatu yang membuatmu tidak semangat menjalani kehidupan?*
N : Ngga ada

- P : Mas dari orang tua dan orang sekitar menuntut atau menekan mba ades atau mas buat ikuti omongannya ngga sih, *apakah mendapat tekanan?*
- N : Ngga
- P : Berarti ngga ada tuntutan nggih mas di rumah?
- N : Iya ngga ada
- P : *Tekanan yang seperti apa yang didapatkan?*
- N : Ngga pernah
- P : Oke berarti ngga semuanya diceritain sama mba ades ya mas
- N : Iya mba
- P : *Kalo permasalahan yang sedang mba ades hadapi sering cerita ngga mas? Kaya tadi kan mas bilang masalah cinta nah selain itu ada lagi?*
- N : Sih apa ya
- P : Permasalahan mengenai pekerjaan, dirinya sendiri, masa depan atau masalah ekonomi gitu gitu
- N : Oh iya ekonomi sering cerita
- P : Gimana mas ceritanya?
- N : Ya gitu kalo lagi ngga ada
- P : Iya terus
- N : Iya kaya gitu
- P : Iya kaya gitu gimana? Saya kan ngga tau jelasnya
- N : Ya kaya kalo pusing ngga punya uang
- P : Terus kalo habis cerita gitu biasanya ngapain?
- N : Minta duit kalo ada
- P : Terus mas kasih?
- N : Ya kasih kalo ada
- P : Terus mba ades kalo ada masalah sering minta bantuan ke mas apa ngga?
- N : Kadang iya kadang ya Cuma cerita tok
- P : Jadi hanya sekedar cerita ya mas kadang?
- N : Iya mba
- P : Selain dari percintaan dan keuangan permasalahan mba ades yang mas ketahui apa ada lagi?
- N : Ngga ada sih mba
- P : Kalo masalah keluarga yang sedang dihadapi mba ades apakah mas tau?
- N : Yang mana?
- P : *Bagaimana perilaku dan emosi kamu ketika berada dalam masalah?*
- N : Ikhlas.
- P : *Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi permasalahan?*
- N : Ya itu tadi, masalah percintaan dia mencoba ikhlas mba.
- P : Mba ades cerita katanya punya masalah keluarga yang belum menemukan solusi
- N : Oh tau
- P : Boleh di spil ngga mas masalah apa itu?
- N : Hehe ngga mba
- P : Hmm oke mas ngga papa. Sepertinya kita sudah dulu nggih mas ngobrol kita hari ini. Terima kasih sudah mau diajak ngobrol, maaf ganggu waktunya mas
- N : Iya sama-sama

Lampiran 8

Transkrip Wawancara W (Informan RO)

Nama : W
 Usia : 55 Tahun
 Alamat : Desa Ciampel RT 02/RW 04
 Hari/ tanggal : Minggu, 23 Juni 2024
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Assalamualaikum mamah
 N : Waalaikumsalam nok
 P : Mohon maaf nggih mah ganggu waktune, mah aku mau minta tolong ke mamah. Jadi gini mah sebenarnya kan aku lagi ngerjain tugas akhir, mau minta bantuan mamah buat diwawancara. Kemarin kan udah wawancara sama vita, sekarang sama mamah. Kira-kira mamah mau ngga?
 N : Iya nok ora ganggu, wawancara apa emang?
 P : Jadi gini wawancaranya ya tentang vita aja mah mau nanya sedikit mengenai pita gimana dirumah, apa mamah bersedia?
 N : Emang kenapa si nok vita?
 P : Ngga kenapa-napa mah, kan gini mah vita sekarang kan udah 22 tahun ya udah kepala 2 berarti dan yang tadinya remaja jadi dewasa.
 N : Iya
 P : Iya pasti kan ada banyak hal yang baru ya mah tentu juga butuh penyesuaian, ya seputar kehidupane vita aja sih
 N : Lamon mamah ora bisa jawab pime?
 P : Ya gapapa tapi bisa ko gampang mah
 N : Iya nok sogoh nakon
 P : Jadi gini mah
 N : Ko disit kien jawabe atik bahasa apa?
 P : Sebisanya mamah aja tapi kalo bisa bahasa Indonesia aja
 N : Yawis nakon gan
 P : Mamah namanya siapa?
 N : Namanya warningsih
 P : Maaf mah boleh dikerasin ngga suaranya
 N : Kurang keras ya nok suarane
 P : Iya mah kurang jelas, mamah umurnya berapa?
 N : Umurnya 55
 P : Anaknya berapa?
 N : Anaknya 2, yang satu udah punya anak 2 sama ya itu vita
 P : Dirumah sama siapa aja mah tinggalnya?
 N : Dirumah ya sama anak, ponakan, sama adik
 P : Rame ya mah berarti
 N : Iya
 P : Kesibukannya mamah apa?

- N : Saya jualan rujak
P : Dimana mah?
N : Itu sih didepan
P : Oh itu warungnya ya, selain jualan apalagi mah?
N : Ya itu jualan
P : Berarti hanya jualan ya mah
N : Iya
P : Mah kalo mba vita ini kesibukannya apa sih?
N : Si vita mah kerja nok itu tuh di sablonan
P : Oh yang dijagapura ya mah?
N : Iya nok kerjanya ge ga karuan nok kasian kena shift
P : Iya ya mah jam tidurnya ga teratur
N : Iya kadang berangkatnya malem, kadang pagi kalo diliat kasian tapi mau gimana lagi udah waktunya buat cari uang sendiri
P : Iya ya mah udah resikonya kaya gitu mmau gimana lagi tetep dijalani
N : Iya nok
P : Selain kerja kesibukannya apa lagi si mah?
N : Ngga ada si nok, paling ya kalo libur tuh bantuin mamah buat metikin kangkung sama nyapu-nyapu rumah
P : Jadi kesibukannya hanya bekerja saja ya mah?
N : Ya nok
P : Hmm mah, mamah tau quarter life crisis ngga?
N : Wong arane wong tua bahasane bocah ya ora ngerti nok
P : Jadi gini ya mah aku jelasin sedikit boleh ya mah. Jadi fase quarter life crisis ini tuh masa perpindahan mah dari remaja ke dewasa, kalo perpindahan kan ada perubahan ya mba nah dari perpindahan itu butuh penyesuaian tuh kaya dewasa ini kan penuh tanggung jawab yang besar buat diri sendiri maupun orang lain ya mah. Perasaan khawatir, cemas, bingung, gelisah mengenai sesuatu hal yang belum terjadi pasti dirasakan pada saat perpindahan ini dan masalah yang dihadapi juga baru kaya masalah hubungan pacaran, teman atau dikerjaan gitu mah.
N : Iya nok terus
P : Dari penjelasan itu mamah mudeng ngga?
N : Mudenglah mamah juga udah pernah ngerasain jadi kamu nok
P : Hehe iya ya mah kan udah ngelewat in masa itu.
N : Iya nok mamah mah udah tau masanya kamu tapi kamu ngga tau kan masanya di umur se mamah gimana
P : Hehe iya lah mah kan belum tua, kalo mamah kan udah pernah muda
N : Nanti kamu bakal ngerasain nok jadi orang tua tuh susah susah gampang, makane kamu jadi anak jangan suka ngelawan orang tua nanti kamu kalo jadi orang tua ngerasain gimana kalo anak tuh ngelawan
P : Iya mah da aku mah nurut tau hehe
N : Iya nok semoga jadi anak yang sukses bisa jadi guru nanti kalo udah wisuda
P : Aamiin mah. Lanjut nggih mah. Mba vita pernah cerita ga sih mah kaya tentang perasaannya gitu ke mamah?
N : Perasaan apa nok?

- P : Ya kaya perasaan yang dirasain mba vita saat ini gitu, kaya yang tadi aku jelasin ada perasaan takut, cemas, khawatir, bingung gitu pernah ngga
- N : Oh ya pernah
- P : Cerita gimana mah tentang perasaannya, *apa yang dirasakan saat ini?*
- N : Ya gitu nok vita kan anak bontot ya kadang vita tuh was was sendiri
- P : *Bagaimana perasaan itu bisa muncul?*
- N : Katanya tuh khawatir ga bisa ngasih mamah lebih, ga bisa buat mamah seneng gitu
- P : Oh berarti kekhawatiran yang menyangkut orang tua ya mah, *apa yang difikirkan saat perasaan itu muncul?*
- N : Iya nok apalagi kan tinggal mamah sendiri ya, vita kadang sampe nangis kalo cerita gitu
- P : Iya ya mah namanya anak pasti pengen orang tuanya seneng terus
- N : Iya nok namanya orang tua juga pengen anaknya sukses dunia akhirat
- P : Ya mah betul ngga ada orang tua yang pengen anaknya susah
- N : Iya nok
- P : Selain cerita tentang kekhawatiran, apalagi mah bisa *dijelaskan?*
- N : Ya itu nok takut katanya kedepan bakal gimana masa kerjanya gitu terus ngga ada kemajuan, pasnya buat muter-muter tok nok katanya
- P : Ketakutan yang belum terjadi nggih mah?
- N : Iya nok bener, mamah juga dulu kaya gitu takut bisa bikin orang tua seneng apa ngga gitu
- P : Berarti ngerasain juga ya mah
- N : Iya nok ngerasain
- P : Terus mba vita ini pernah cerita apa aja mba?
- N : Ya banyak nok kalo cerita mah nok, vita mah selalu cerita ke mamah
- P : Kalo masalah *tujuan hidupnya* pernah cerita ngga?
- N : Kalo tujuan hidup gitu dia ngga cerita nok, paling ya cerita semua cuma yang umum-umumnya aja.
- P : Umum-umumnya itu contohnya gimana mah, *apakah merasa tekanan?*
- N : Ya gitu nok tentang kesehariannya, keinginan, hubungan sama pacarnya sama kalo kerja
- P : Oke mah, kita bahas satu-satu ya mah
- N : Iya nok sok
- P : *Langkah apa yang sudah diambil dalam hidup?*
- N : Iya nok kalo ada pengen vita tuh cerita ke mamah terus kaya minta pendapat
- P : Kalo cita-cita mba vita apasih mah?
- N : Dari dulu tuh vita pengen jadi guru nok
- P : Oh iya mah jadi guru ya mba vita juga kemarin bilang gitu ke aku
- N : Iya nok tapi tau sendiri ya nok keadaannya kaya gini, buat nyekolahkan sampe SMA aja Alhamdulillah nok. Nok tau kan mamah biayain vita itu sendirian
- P : Oh iya mah
- N : Iya nok mamah tuh sebenarnya pengen wujudin cita-cita vita tapi ya mau gimana ya nok mamah ga sanggup
- P : Iya mah namanya orang tua pengen wujudin kemauan anak
- N : Iya nok bener tapi ya mau gimana akhirnya ya kerja

- P : Iya mah udah jalannya gitu ya mah
- N : Iya nok kamu yang bener kuliahnya bentar lagi lulus mau jadi guru, semoga terwujud ya nok
- P : Aamiin mah doain ya mah semoga bisa
- N : Iya nok
- P : Hmm gini ya mah dalam hidup kan setiap orang ada jatah gagalnya ya mah, kalo mba vita sendiri pernah cerita kalo mba vita ini *apakah pernah merasakan kegagalan dalam hidup?*
- N : Kalo kegagalan apa ya
- P : Ya gagal dalam hal apapun pernah cerita ngga? Kaya kemarin mba vita cerita sebenarnya tuh mba vita ngerasa gagal belum bisa bikin seneng mamah sama katanya ditinggal nikah hehe
- N : Oh ya kalo ditinggal nikah mah dia cerita ke mamah nok tapi kalo yang belum bisa nyenengin mamah mah ngga
- P : Iya ya mah mungkin kalo yang tentang mamah ceritanya bukan ke mamah
- N : Iya mungkin nok kadang dia tuh gengsian
- P : Jual mahal ya mah padahal mah malu mba vita tuh
- N : Iya nok bener
- P : Oh iya mah tadi katanya mba vita pernah ditinggal nikah ya mah, sama siapa mah?
- N : Sama si JP tuh nok kasian, udah dikenalin ke mamah udah diajak ke bapaknya juga malah ditinggal nikah
- P : Iya ya mah belum jodohnya mungkin
- N : Iya nok namanya belum jodoh ya mau gimana ikhlasin aja
- P : Iya mah nanti juga ketemu lagi
- N : Iya nok yang penting kerja dulu aja sekarang mah mamah kalo bilang ke vita
- P : Iya mah betul. Selain itu apalagi mah?
- N : Apa ya
- P : Mah kalo misal mba vita punya masalah sering cerita ke mamah ngga sih, *apa yang dirasakan ketika mengalami kegagalan?*
- N : Cerita terus nok vita mah, udah ge dibilangin cerita semua koh ya
- P : Oh iya mah hehe memastikan ulang atuh mah hehe
- N : Lah kamu
- P : *Apa yang sudah mba vita pilih selama menjalani kehidupan?*
- N : Pengin jadi guru nok, tapi gimana ya
- P : *Pilihan apa yang telah diambil?*
- N : Kerja nok, karena gak ada biaya.
- P : *Apakah dengan pilihan hidup itu mba merasa yakin?*
- N : Gak yakin nok, keadaannya juga kaya gini.
- P : *Permasalahan apa saja yang sudah dialami?*
- N : Masalah hubungannya nok
- P : *Selain hubungan apa lagi mah?*
- N : Kalo pulang kerja tuh semisal dikerjakan ada apa cerita
- P : Apa mah biasanya?
- N : Ya namanya kerja pasti ada cekcoknya sama temen
- P : *Bagaimana mba beradaptasi dengan permasalahan tersebut?*

- N : Iya nok namanya kerja ikut orang ya kudu nurut ga boleh bantah
- P : Selain itu apalagi mah?
- N : Perduitan nok
- P : Emang kenapa mah?
- N : Ya itu nok mamah kan kerjanya kaya gitu jualan ga nentu dapetnya kadang kalo habis semua ya buat belanja besoknya lagi kalo ngga ya besoknya ngga ada terus buat makan sehari-hari juga kadang kurang nok
- P : Iya mah terus?
- N : Belum kebutuhan yang mendadak kaya sekarang mamah kepotang dulu waktu nikahnya mbanya vita pada nyelengi terus sekarang suruh balikin
- P : Iya terus
- N : Balikin gimana dapetnya nok ngomongnya juga dadakan ge kan bingung jadi mamah ya minta vita, sedangkan vita juga ya belum waktunya gajian
- P : Iya ya mah kalo misal kepotang gitu balikannya yang berat
- N : Iya nok makane si vita lagi dangdapan nyari nyari kasian
- P : Sabar ya mah nanti juga ada tinggal diambil aja rezekinya
- N : Iya nok moga-moga mah ana ya
- P : Aamiin mah. Hmmm terus selain itu ada lagi mah?
- N : Mamah taunya itu nok, vita ceritanya gitu
- P : *Apakah mba masih memiliki kepercayaan diri?*
- N : Kurang mba percaya dirinya
- P : *Mengapa mba kurang mempercayai diri sendiri?*
- N : Ya ngga kaya orang lain nok
- P : Hmm mamah, mah mba vita pernah cerita tentang *kepercayaan dirinya* ngga sih? percaya kaya kalo ngelakuin sesuatu
- N : Iya itu semisal mau ngelakuin sesuatu cerita dulu terus minta pendapat buat mastiin bener ngga gitu
- P : Berarti tetep minta pendapat dulu ya mah kalo ngelakuin sesuatu buat mastiin
- N : Iya nok
- P : Kalo masalah semangat mba vita *apakah kamu masih merasa semangat ketika sudah mengalami kegagalan? Jelaskan!*
- N : Lah ya gimana nok jawabnya?
- P : Iya kaya gimana kaya ngga semangat apa semangat, *apakah ada sesuatu yang membuatnya tidak semangat menjalani kehidupan? Jelaskan!*
- N : Oh iya nok, kalo libur ya kaya gombal teles tidur tiduran tok kaya orang ngga ada tenaga
- P : *Bagaimana menjalani kehidupan walaupun tidak memiliki semangat dalam hidup?*
- N : Ya kadang semangat kadang juga ngga nok, namanya anak muda ya kadang kalo disuruh ya susah
- P : *Apa yang membuatnya tetap menjalani kehidupan walaupun tidak bersemangat?*
- N : Ngga paham nok
- P : Dari pandangan mamah *pada saat apa kamu merasa cemas dan stres?*
- N : Kalo yang mamah liat sih biasa aja ya nok tapi kalo cerita ya gitu cemasnya masalah masa depannya nok

- P : Selain itu ada lagi mah?
- N : Ngga ada sih
- P : *Terus mamah nuntut mba vita ngga sih?*
- N : Ngga pernah sama sekali mamah nuntut anak mamah buat kaya apa sing mamah pengen, ben bae tuh mamah kepengine pime
- P : Membebaskan ya mah berarti, *bagaimana menenangkan diri di saat merasa cemas dan stres?*
- N : Iya nok karna kan hidupe yang jalani bukan mamah yang penting masih mamah arahkan tapi ngga dipaksa ya
- P : *Apa yang membuat mba vita bisa merasa cemas dan stres?*
- N : Gak tahu nok, mamah lihat biasa saja.
- P : *Apakah mba vita merasa kesepian? Jelaskan!?*
- N : Dirumah mah rame terus nok, orang tinggalnya juga ramean ga pernah sepi
- P : *Pada saat apa mba vita merasa kesepian?*
- N : Gak tau nok, sekarang aja liat tuh malem juga rame disini mah
- P : *Apa yang dilakukan ketika merasa kesepian?*
- N : Hmm gak tau
- P : *Apakah di saat sekitarmu ramai, kamu merasa kesepian? Jelaskan!*
- N : Gak tahu juga nok
- P : Iya ya mah rame terus seru banyak temen
- N : Iya nok makane main kesini terus rame
- P : Hehe iya mah nanti kesini terus buat main ke rumahe mba vita biar aku ada temene soale dirumah ga punya temen
- N : Iya nok kesini aja ga papa mamah seneng ada banyak orang
- P : Oke siap mah. mah mau tanya lagi
- N : Iya sok nok nanya
- P : Oh iya mah setiap permasalahan kan ada jalan keluarnya ya mah. Nah mbavita ini kalo ada masalah minta solusi ngga ke mamah?
- N : Namanya anak ya pastinya oh nok, kaya gimana ini bener ngga gitu
- P : Berarti minta solusi ya mah?
- N : Iya nok bener
- P : Mba vita cara nyelesein masalahnya gimana si mah?
- N : Ya itu nok tadi minta solusi ke mamah terus ya dia cari jalan keluarnya sendiri
- P : Oh iya mah langsung diselesein ya mah setelah dapet solusi
- N : Iya nok namanya orang tua ya Cuma ngasih solusi yang baik yang bener buat anaknya biar anaknya bener sukses ga susah kaya mamah gini
- P : *Bagaimana perilaku dan emosi kamu ketika berada dalam masalah?*
- N : Ikhlas.
- P : *Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi permasalahan?*
- N : Ya tadi mba Ikhlas.
- P : Semoga bisa sukses ya mah
- N : Iya nok aamiin
- P : Oh iya mah kayanya udah cukup ngobrol kita hari ini nanti dilanjut lagi nggih mah kalo mamah senggang
- N : Iya nok bentar banget mamah masih pengen ngobrol ka

- P : Hehe iya mah habis ini dilanjut lagi tenang aman sama aku
N : Oke nok mamah doain biar semuanya sehat sukses biar bisa nyenengin orang tua biar idupnya madep mujur seneng berkah ya nok
P : Aamiin mamah semoga. Mamah juga sehat-sehat ya mah. Makasih banget udah dibantu hari ini maaf juga udah ganggu waktu mamah ya mah
N : Ngga nok ngga ganggu tenang aja
P : Sekali lagi makasih banyak ya mah, wassalamualaikum mah
N : Waalaikumsalam.

Lampiran 9

**Dokumentasi Foto
Responden ADA dan Informan AKS**



Wawancara Bersama Responden ADA Pertemuan Ke-1



Wawancara Bersama Responden ADA Pertemuan Ke-2



Wawancara Bersama Informan AKS

Lampiran 10

**Dokumentasi Foto
Responden DF dan Informan MR**



Wawancara Bersama Responden DF Pertemuan Ke-1



Wawancara Bersama Responden DF Pertemuan Ke-2



Wawancara Bersama Informan MR

Lampiran 11

**Dokumentasi Foto
Responden RO dan Informan W**



Wawancara Bersama Responden RO Pertemuan Ke-1



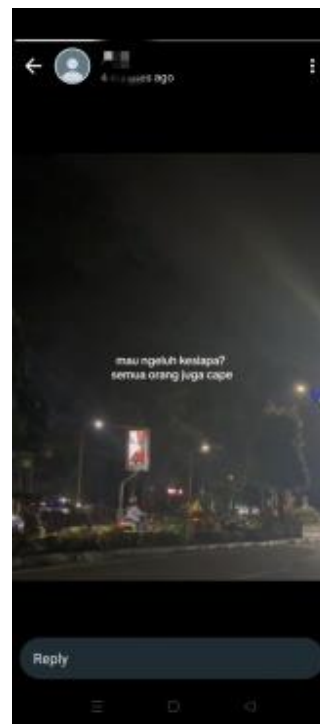
Wawancara Bersama Responden RO Pertemuan Ke-2



Wawancara Bersama Informan MR

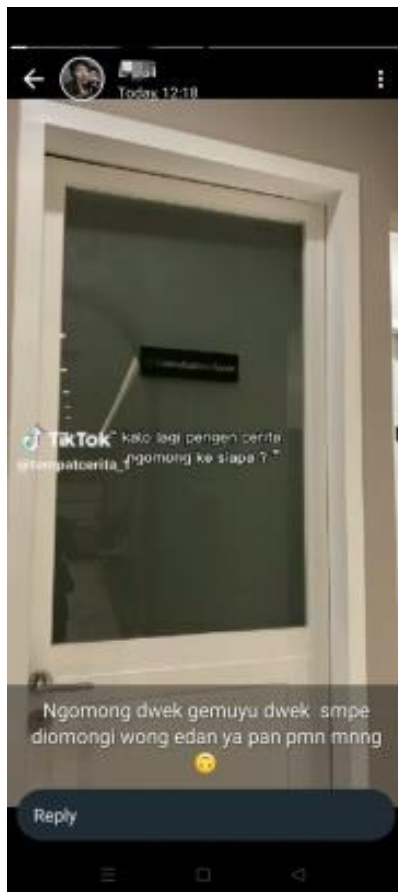
Lampiran 12

**Dokumentasi Foto
Media Sosial *WhatsApp* Responden ADA**



Lampiran 13

Dokumentasi Foto
Media Sosial Tik Tok dan WhatsApp Responden DF



Lampiran 14

**Dokumentasi Foto
Media Sosial *WhatsApp* Responden RO**

Lampiran 15



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
 UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
 PEND. EKONOMI., PEND. IPA DAN PPG
 SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

Nomor : **185/K/A-2/FKIP-UPS/.../2024** Tegal, 20 Mei 2024
 Lampiran : 1 Lembar
 Perihal : **Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)**

Yth. Kepala Desa Ciampel

di -
 Tempat

Dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami,

Nama : Tiara Gunawan
 NPM : 1120600049
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Maksud : Studi lapangan/observasi awal dalam rangka
 Penyusunan Skripsi Strata 1 FKIP UPS Tegal.
 Judul : "Analisis *Coping Strategi* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Phase Quarter Life Crisis* di Desa Ciampel Kec. Kersana Kab. Brebes"
 Pembimbing I : Renie Tri Herdiani, M.Pd
 II : Hastin Budisiwi, M.Pd

Selanjutnya, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi bimbingan dan arahan agar mahasiswa kami tersebut dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I Bid. Akademik,

Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd
 NIPY 2316981983

Tembusan :

- Dekan sebagai laporan.

Lampiran 16



PEMERINTAHAN KABUPATEN BREBES
 KECAMATAN KERSANA
 KANTOR KEPALA DESA CIAMPEL
 Alamat : Jl. Pemuda No.35, Ciampel Wetan, Ciampel, Kecamatan
 Kersana, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52264

SURAT KETERANGAN

Nomor : 067 / 118 / 6 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala desa Ciampel Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tiara Gunawan
 NPM : 1120600049
 Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Analisis *Coping Strategi* Pada Dewasa Awal yang Mengalami *Fase Quarter Life Crisis* di Desa Ciampel Kec. Kersana kab. Brebes


Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di desa Ciampel Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciampel, 20 Juni 2024
 Kepala Desa Ciampel

 A. Md, Ak

Lampiran 17



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
UPT INOVASI DAN PUBLIKASI ILMIAH
 JL. Halmahera Km. 1 – Tegal 52122
 Sekretariat: Telp./ Fax. (0283) 351082 / Rektor: Telp./Fax. (0283) 351267
 e-mail: ipi@upstegal.ac.id website: www.upstegal.ac.id

Nomor : 006.a2197/K/A-2/IPI-UPS/VII/2024 7/30/2024 13:36:21
 Lampiran : -
 Perihal : **HASIL SCAN SIMILARITY**


Kepada,
 Yth. Tiara Gunawan

Dalam rangka pencegahan kasus plagiasi dalam penyusunan karya ilmiah dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Pancasakti Tegal, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Gunawan
 Jenis karya : SKRIPSI
 Judul : "Analisis Coping Strategi Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Fase Quarter Life Crisis di Desa Ciampel Kec. Kersana Kab. Brebes"

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul : "**Analisis Coping Strategi Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Fase Quarter Life Crisis di Desa Ciampel Kec. Kersana Kab. Brebes**" telah dicek kesamaan (similarity) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar **14%**. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik publikasi dalam karya saya ini
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

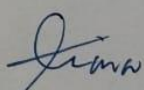
Pemeriksa
Kepala UPT. Inovasi dan Publikasi Ilmiah
Universitas Pancasakti Tegal



Yuli Arhani, M.Pd
NIDN. 0616068601

File Hasil Uji Similarity

Tegal, 30 Juli 2024
 Yang menyatakan,



Tiara Gunawan

Lampiran 18

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tiara Gunawan
 NPM : 1120600049
 Program Studi/SMT : BK/8
 Judul Skripsi : "Analisis Coping Strategi Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Fase Quarter Life Crisis di Desa Ciampel Kec. Kersana Kab. Brebes"

Pembimbing : I : Renie Tri Herdiani, M.Pd
 II : Hastin Budisiwi, M.Pd

PEMBIMBING I

NO	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kabu 05/06/2024	Pedoman wawancara	Revisi	
2.	Jum'at 07/06/2024	Pedoman wawancara	Langut	
3.	Senin 15/07/2024	Hasil wawancara	Revisi	
4.	Selasa 16/07/2024	Hasil wawancara	Langut	
5.	Selasa 23/07/2024	BAB 4	Revisi	
6.	Kabu 24/07/2024	BAB 4	Revisi	
7.	Kamis 25/07/2024	BAB 4	Langut	
8.	Senin 29/07/2024	BAB 5	Revisi	
9.	30/07/2024 selasa	BAB 5 ACC sidang	Acc ujian	
10.		A		

Diketahui,
 Kaprodi Bimbingan dan Konseling

Mulyani, M.Pd
 NIDN 0615107502

Tegal, 30 Juli 2024

Pembimbing I

Renie Tri Herdiani, M.Pd
 NIDN 0625058301

Lampiran 19

PEMBIMBING II

NO	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis 06/06 2024	Pedoman wawancara	Revisi	
2.	Jumat 07/06 2024	Pedoman wawancara	lanjut Penelitian	
3.	Selasa 16/07 2024	Hasil observasi dan wawancara	Revisi	
4.	Selasa Rabu 18/07 2024	Hasil wawancara	lanjut lengkapi	
5.	Selasa 23/07 2024	BAB 4	Revisi	
6.	Rabu 29/07 2024	BAB 4	Revisi	
7.	Kamis, 25/07 2024	BAB 4 dan 5	lanjutan	
8.	Jumat 26/07 2024	BAB 5	Revisi	
9.	Selasa 30/07 2024.	ACC 4 dan 5	ACC ujian.	
10.				

Diketahui,
Kaprodi Bimbingan dan Konseling

Mulvani, M.Pd
NIDN. 0615107502

Tegal, 30 Juli 2024
Pembimbing II

Hastin Budiswi, M.Pd
NIDN. 0628038601

Lampiran 20



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI: PPKN, PBSI, PBI, BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKONOMI,
PEND.MATEMATIKA, PEND.IPA, DAN PPG
Sekretariat: Jl. Halmahera Km. 1 Tegal Telp.(0283) 357155

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : Renie Tri Herdiani, M.Pd
NIP/NIPY : 0625058301
Pangkat/ Gol : Penata / III c
Jabatan : Lektor

2. Pembimbing II

Nama : Hastin Budisiwi, M.Pd
NIP/NIPY : 0628038601
Pangkat/ Gol : Penata / III c
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tiara Gunawan
NPM : 1120600049
Jurusan/ Progdi : Bimbingan dan Konseling

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul:

"Analisis *Coping Strategi* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Fase Quarter Life Crisis* di Desa Ciampel Kec. Kersana Kab. Brebes"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

NO.	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	9 Januari 2024
2.	Penulisan Proposal	30 Januari 2024
3.	Pelaksanaan Penelitian	10 Juni 2024
4.	Pengumpulan Data	10 Juni 2024
5.	Analisis Data	24 Juni 2024
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	1 Juli 2024


Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari ~~Selasa~~ **5 Agustus 2024**

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, **5 Agustus 2024**

Pembimbing I,

Renie Tri Herdiani, M.Pd
NIP/NIPY. 0625058301

Pembimbing II,

Hastin Budisiwi, M.Pd
NIP/NIPY. 0628038601

Mengetahui,
An. Dekan FKIP,
Wakil Dekan I,

Dr. Hartono Sudibyo, M.Pd
NIDN.0609088301





YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI: PPKN, PBSI, PBI, BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKONOMI,
PEND.MATEMATIKA, PEND.IPA, DAN PPG

Sekretariat: Jl. Halmahera Km. 1 Tegal Telp.(0283) 357155

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI






No: 221/K/A-2/FKIP-UPS/VII/2024

Dengan ini Dewan penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor: 049/K/A-2/FKIP-UPS/VII/2024 tanggal 05 Agustus 2024 menyatakan bahwa pada hari ini **Senin** pukul **10.00 WIB** sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal:

Nama : Tiara Gunawan
NPM : 1120600049
Jurusan / Progdi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : "Analisis *Coping Strategi* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Quarter Life Crisis* di Desa Ciampel Kec. Kersana Kab. Brebes"
Nilai : 85,7
Keterangan : -

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 5 Agustus 2024
Tim Penguji,

1. Ketua
Nama : Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd
NIDN : 0609088301
Pangkat/ Gol. : Penata / III c
Jabatan : Lektor

2. Sekretaris
Nama : Mulyani, M.Pd.
NIDN : 0615107502
Pangkat/ Gol : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Lektor

3. Penguji I
Nama : M. Arif Budiman S, M.Pd
NIP/NIPY : 0617058802
Pangkat/ Gol : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Lektor

4. Penguji II/Pembimbing II
Nama : Hastin Budisiwi, M.Pd
NIP/NIPY : 0628038601
Pangkat/ Gol : Penata / III c
Jabatan : Lektor

5. Penguji III/Pembimbing I
Nama : Renie Tri Herdiani, M.Pd
NIP/NIPY : 0625058301
Pangkat/ Gol : Penata / III c
Jabatan : Lektor


Mengetahui,
Dekan FKIP,
Wakil Dekan I.



Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd
NIDN.0609088301



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
 UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGD: PPKN, PBSI, PBI, BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKONOMI,
 PEND.MATEMATIKA, PEND.IPA, DAN PPG
 Sekretariat: Jl. Halmahera Km. 1 Tegal Telp.(0283) 357155

BERITA ACARA PENYELESAIAN REVISI SKRIPSI

Dengan ini Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

N a m a : Tiara Gunawan
 NPM : 1120600049
 Judul Skripsi : "Analisis *Coping Strategi* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Phase Quarter Life Crisis* di Desa Ciampel Kec. Kersana Kab. Brebes"

Dengan penguji:

1. Penguji I
 N a m a : M. Arif Budiman S, M.Pd
 NIDN : 0617058802
 Pangkat/ Gol : Penata Tk. I / III d
 Jabatan : Lektor
2. Penguji II/Pembimbing II
 N a m a : Hastin Budisiwi, M.Pd
 NIDN : 0628038601
 Pangkat/ Gol : Penata / III c
 Jabatan : Lektor
3. Penguji III/Pembimbing I
 N a m a : Renie Tri Herdiani, M.Pd
 NIDN : 0625058301
 Pangkat/ Gol : Penata / III c
 Jabatan : Lektor

Dengan rekomendasi revisi skripsi sebagai berikut:

PENGUJI	REVISI SELESAI (TTD)	REVISI DALAM PROSES (TTD)	REVISI BELUM SELESAI (TTD)
I	21/8/24		
II	22/8 2024		
III	22/8 2024		

Demikian Berita Acara Penyelesaian Revisi Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 a.n. Dekan FKIP,
 Wakil Dekan I,

